

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN
SAMPANG KABUPATEN CILACAP)**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Annisa Fikri Ainur Rahmadani
NIM : 1717102050
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Manajemen Dan Komunikasi Islam
Judul : **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam
Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Pada Penyuluh Agama Islam Kecamatan
Sampang Kabupaten Cilacap)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Februari 2022

Peneliti



Annisa Fikri Ainur Rahmadani

NIM. 1717102050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**“STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PENYULUH
AGAMA ISLAM KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP”**

Yang disusun oleh **Annisa Fikri Ainur Rahmadani** NIM. 1717102050, Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatusolihah, M.A.

NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Ageng Widodo, M.A.

NIP. 19930622 201903 1 015

Mengesahkan,

Purwokerto, ..23..2...22

Dekan,

*Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Pembimbing
Sdr. Annisa Fikri Ainur Rahmadani
Lamp :

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

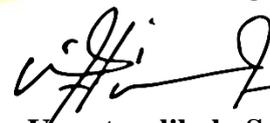
Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Annisa Fikri Ainur Rahmadani
NIM : 1717102050
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Manajemen Dan Komunikasi Islam
Judul : **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP: 19770304 200312 2 001.

MOTTO

“You’re not falling behind, you just walking in your own time. And there is no limit to struggle, do the best and don’t forget to pray. ”

(Annisa Fikri Ainur Rahmadani)



**Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Pada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten
Cilacap)**

Annisa Fikri Ainur Rahmadani
1717102050
Annisafikri14@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Penyuluh Agama Islam adalah corong pemerintah dibidang melalui berbagai aspek dan dengan bahasa keagamaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan teori milik Harold D. Laswell untuk menjawab pertanyaan dari *who, says what, in which channel, to whom?*, dan *with what effect?*. Dan didukung dengan teori milik Fred R. David yaitu tentang formulasi (perencanaan), Implementasi (pelaksanaan) dan evaluasi strategi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subyek yang di teliti dalam penelitian ini ada 9 orang, yaitu 1 penyuluh agama Islam Fungsional (PAIF) dan 8 penyuluh agama Islam Non PNS. Teknik pengumpulan informasi yang penulis gunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Penyuluh Agama Islam dalam melakukan strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19 yaitu: (1) Membuat rencana kerja operasional sebelum terjun ke masyarakat. (2) Kemudian pelaksanaannya yaitu dengan ceramah, memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp, Facebook, Instagram* dan *Youtube*, membangun kerjasama dengan satgas covid, tokoh agama dan tokoh masyarakat, membuat dan membagikan twibbon, poster dan video. (3) Evaluasi yang dilakukan penyuluh yaitu mengirimkan laporan kinerja dalam bentuk mengisi link dan *print out*. Faktor pendukungnya yaitu antusiasme masyarakat, kredibilitas penyuluh, adanya *platform* media sosial. Faktor penghambatnya yaitu adanya masyarakat dan penyuluh yang masih *denial* covid, pemanfaatan media belum memadai, SDM jamaah.

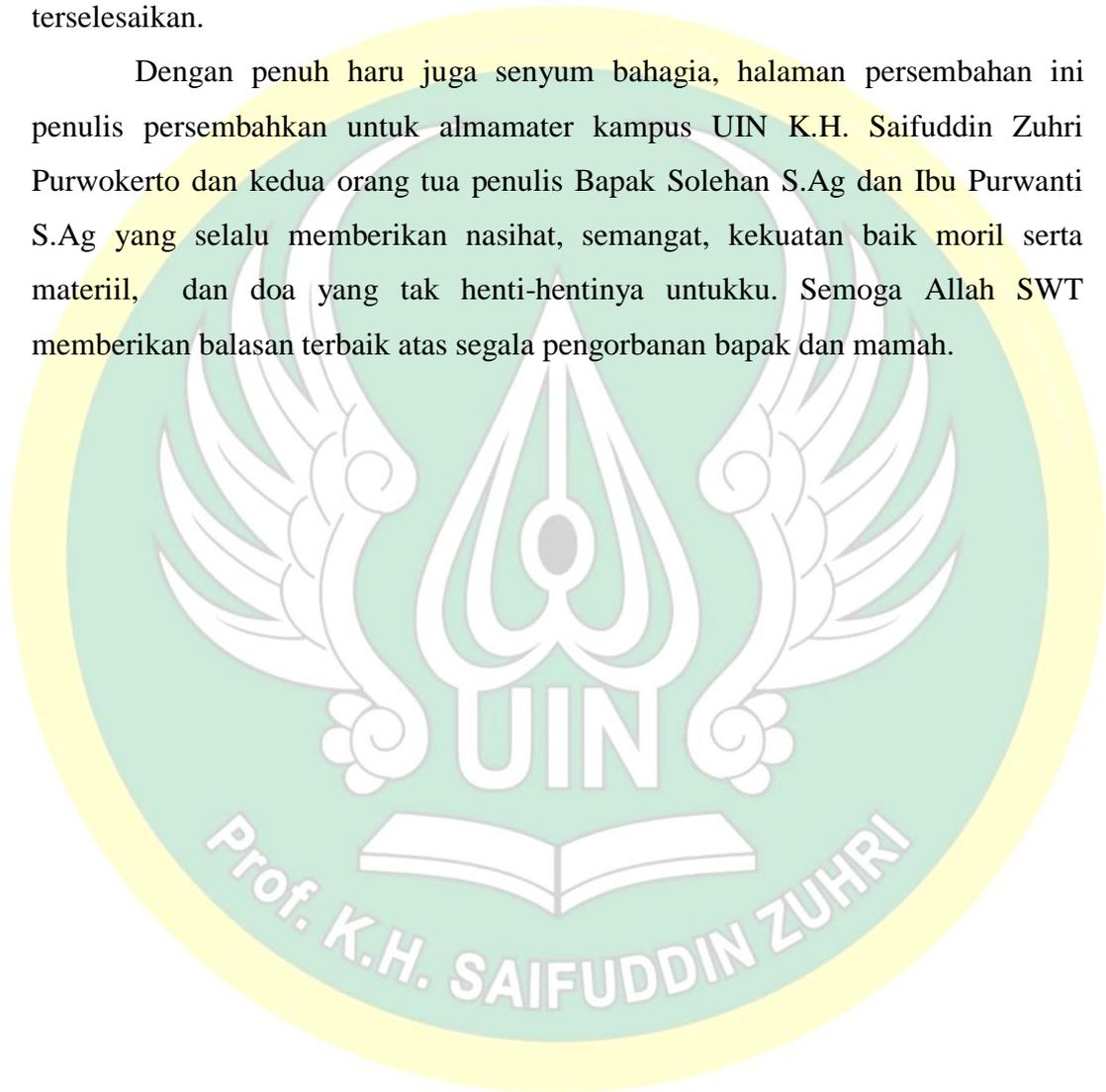
Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Penyuluh agama Islam, Pandemi Covid-19*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Sege nap usaha dan juga doa yang tiada henti dilantunkan dari insan yang masih diberi kesempatan untuk bernafas dan beribadah kepada-Nya, sehingga karya ilmiah yang sederhana ini dan masih banyak sekali kekurangan dapat terselesaikan.

Dengan penuh haru juga senyum bahagia, halaman persembahan ini penulis persembahkan untuk almamater kampus UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan kedua orang tua penulis Bapak Solehan S.Ag dan Ibu Purwanti S.Ag yang selalu memberikan nasihat, semangat, kekuatan baik moril serta materiil, dan doa yang tak henti-hentinya untukku. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala pengorbanan bapak dan mamah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segecap puji dan syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT, Tuhan seluruh makhluk dan semesta alam yang masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat beribadah, melantunkan doa dan harapan. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada kekasih Allah Baginda Rasulullah SAW.

Alhamdulillah, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan penuh perjuangan, halangan serta rintangan yang dihadapi selama ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S.Sos dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih penulis kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama dibangku perkuliahan
5. Jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa fakultas dakwah.
6. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang. Bapak Solih, Bapak Asep, Bapak Mustofik, Bapak Faqih, Bapak Lutfi, Ibu Endang, Ibu Anis, Ibu Munfiqoh, Ibu Fatma atas dukungan dan izinnya sebagai narasumber dalam penelitian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu penulis yang selalu memberikan *support* dan doa kepada penulis.
8. Segenap keluarga besar Siswadi dan Hasan Qobul yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Adirahman Ramadhan, teman terdekat dari penulis yang sering menguatkan penulis saat penulis merasa *down, hopeless*, dan mood yang sering kali seperti *rollercoaster*.
10. Nurfaizi Ramadhan dan Mas Asep Maulana yang sering saya repotkan dan banyak sekali membantu dalam penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman KPI B angkatan 2017 yang sudah menjadi keluarga kedua.
12. Teman-teman “sobat iya”. Kekeng, Rifa, Atiatul, Aden, Milkha, Aisah, Iklil, Gendin, Ardi, Yudha, Fian, Ilham, Faiz yang menjadi teman dekat, sahabat, keluarga selama penulis menimba ilmu di kampus ini.
13. Anggota Boy Group EXO (Xiumin, Suho, Lay Zhang, Baekhyun, Chen, Chanyeol, Do Kyungsoo, Kai, Sehun dan EXO-L. Yang telah menjadi penghibur dan penyemangat penulis dikala penulis merasa lelah, bimbang, suntuk dan kurang bersemangat.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Fatkhul Muin. Khususnya Umi Hj. Durrotun Nafisah dan Abah Nasrudin.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 14 Februari 2022



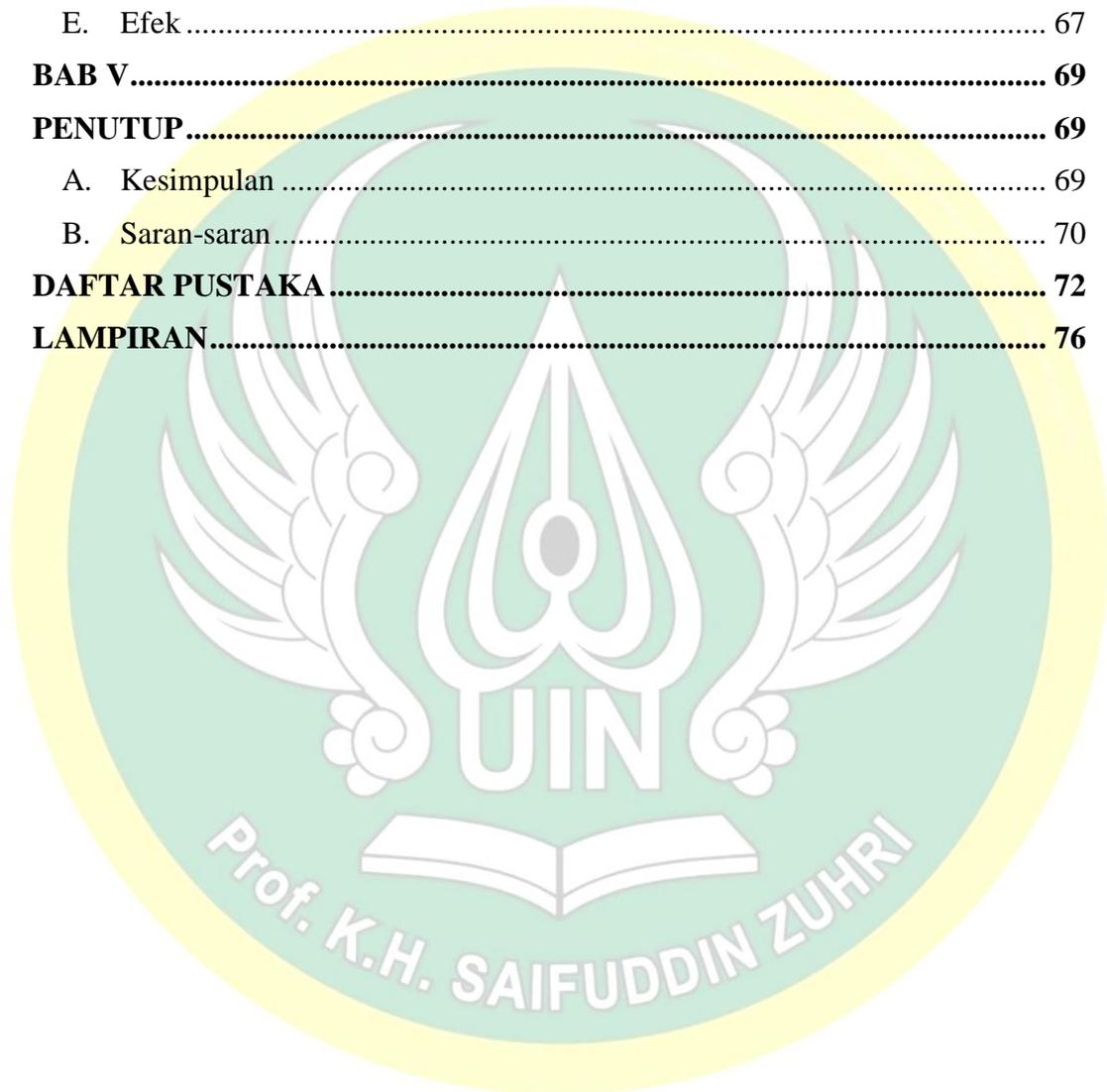
Annisa Fikri Ainur Rahmadani
NIM. 1717102050

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.....	15
1. Definisi Komunikasi.....	15
2. Tipe Komunikasi.....	16
3. Tujuan Komunikasi.....	19
4. Fungsi Komunikasi.....	19
5. Teknik-Teknik Komunikasi.....	20
6. Definisi Strategi Komunikasi.....	20
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi komunikasi.....	27
8. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	29
9. Tujuan Strategi Komunikasi.....	32
B. Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	32

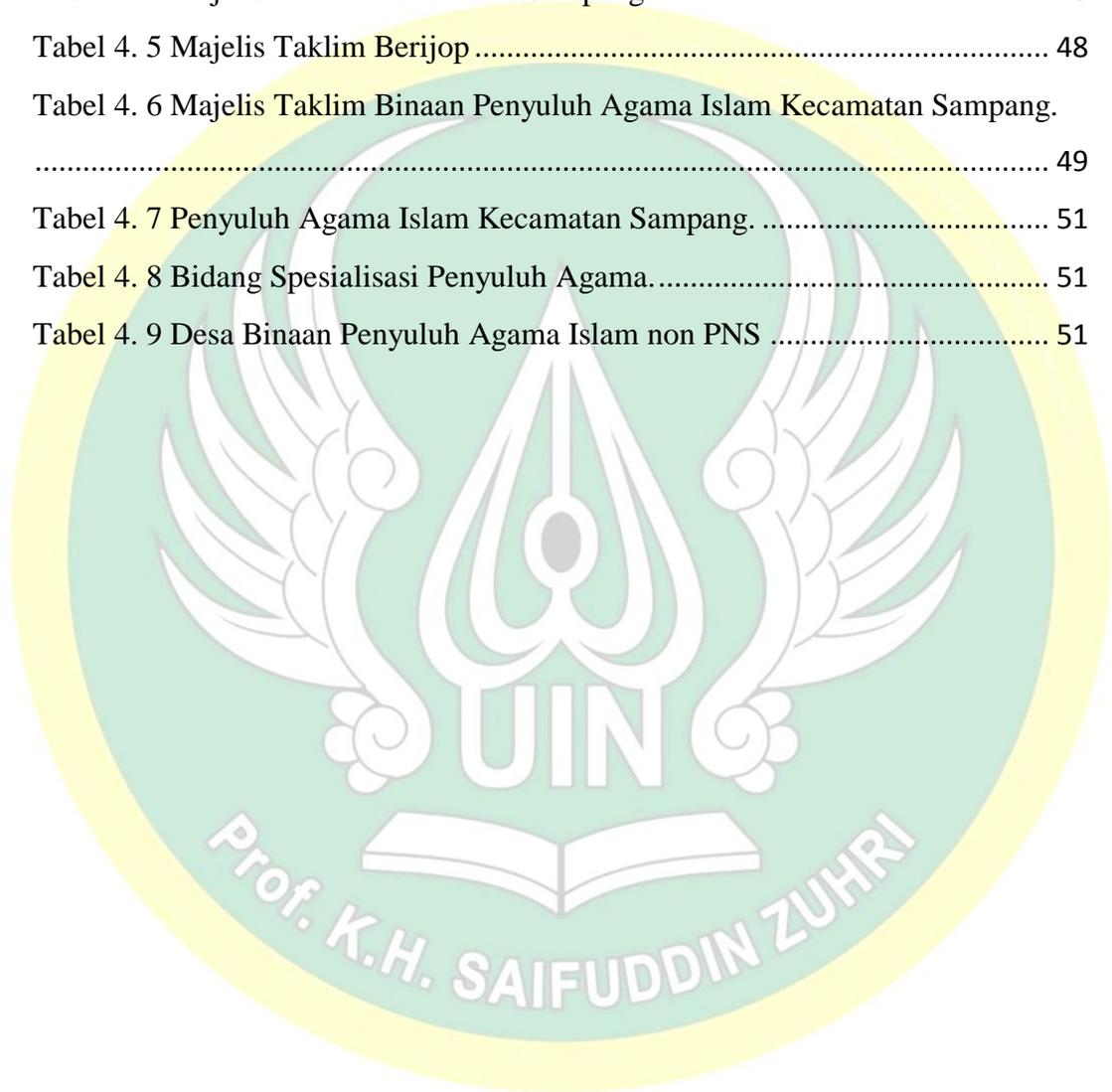
1. Definisi Penyuluh Agama Islam.....	32
2. Tugas Penyuluh Agama Islam.....	34
3. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	35
4. Metode Penyuluh Agama Islam	36
C. Pembinaan Keagamaan	36
D. Pandemi Covid-19.....	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
1. Jenis penelitian	39
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek dan Objek Penelitian	40
4. Sumber Data.....	40
B. Metode Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi.....	42
C. Metode Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Penarikan Kesimpulan.....	44
BAB IV	45
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Gambaran Umum.....	45
1. Peta keagamaan di wilayah Kecamatan Sampang.....	45
2. Majelis Taklim Kecamatan Sampang.....	46
3. Profil Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang.....	49
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19.....	52
1. Faktor Situasi dan Kondisi	52
2. Faktor Pemilihan Media Komunikasi.....	54
3. Peranan komunikator dalam komunikasi	55

C. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19.....	57
1. Membuat Perencanaan Strategi	57
2. Pelaksanaan Strategi.....	59
3. Evaluasi Strategi Komunikasi	64
D. Pembinaan Keagamaan Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi.....	66
E. Efek	67
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sampang	45
Tabel 4. 2 Pemeluk Agama Penduduk Kecamatan Sampang	45
Tabel 4. 3 Sarana Peribadatan Kecamatan Sampang	46
Tabel 4. 4 Majelis Taklim Kecamatan Sampang	46
Tabel 4. 5 Majelis Taklim Berijop	48
Tabel 4. 6 Majelis Taklim Binaan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang.	49
Tabel 4. 7 Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang.	51
Tabel 4. 8 Bidang Spesialisasi Penyuluh Agama.	51
Tabel 4. 9 Desa Binaan Penyuluh Agama Islam non PNS	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah Islam saat ini tidak dapat terlepas dari keberadaan Penyuluh Agama Islam. Tugas Penyuluh agama Islam yaitu sebagai pembimbing umat beragama dalam pengembangan spiritual, moral dan ketakwaan dirinya kepada Allah SWT, serta menjelaskan aspek-aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam seperti pengajian, kumpulan majelis taklim di masyarakat biasanya dilakukan dengan cara tatap muka, namun kegiatan tersebut kini terganggu dengan adanya wabah virus covid-19. *Coronavirus diases* atau Covid-19 adalah virus yang menyerang pernafasan pada manusia. Artinya hampir 2 tahun pandemi melanda Indonesia dan memberikan dampak yang luar biasa diberbagai sektor kehidupan. Hingga tanggal 28 Desember 2021 Kasus covid tercatat sudah menembus angka 4.262.157 kasus positif sejak pertama kali covid masuk di Indonesia.¹ Kemudian saat ini Indonesia juga kembali dihadapkan dengan masuknya varian terbaru dari covid-19 ini, yaitu varian omicron yang diumumkan masuk ke Indonesia pada 16 Desember 2021 oleh Kementerian Kesehatan.² Hal ini yang menyebabkan mobilitas kegiatan penyuluhan atau pembinaan keagamaan di masyarakat menjadi sangat terbatas karena aturan pemerintah untuk tidak mengadakan perkumpulan selama pandemi masih berlangsung. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi yang terjadi dimasyarakat, dimana komunikasi yang biasanya dilakukan secara *offline* berganti menjadi *online* atau secara virtual.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah, antara lain pembentukan gugus tugas untuk mendorong penanganan Covid 19 yang

¹ <https://covid19.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 20.35 WIB.

² <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>, diakses pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 21.15 WIB.

disahkan dengan Perpres Nomor 7 Tahun 2020 dan kemudian diperbarui dengan Perpres Nomor 9 Tahun 2020. Saya lakukan. Satgas ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antar departemen/instansi dan pemerintah daerah, mengantisipasi penyebarannya, serta meningkatkan kesiapan dan kapasitasnya untuk mencegah dan merespons Covid19.³

Kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang masih kurang, memaksa untuk masyarakat dapat hidup berdampingan dengan virus ini. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor mengapa kasus covid belum juga mereda. Yang artinya pandemi di Indonesia belum juga berakhir serta membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas.

Dampak dari pandemi covid-19 ini sangat terasa dibanyak sektor dan aspek kehidupan masyarakat. Seperti dibidang ekonomi, Covid19 juga menimbulkan guncangan ekonomi yang berdampak pada perekonomian individu, rumah tangga, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan perusahaan besar lokal, nasional, dan kelas dunia.⁴ Banyak sekali masyarakat yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena kurangnya pemasukan yang didapatkan. Banyak juga masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan karena adanya PHK oleh tempat mereka bekerja. Bidang pendidikan juga sangat terpengaruh dengan adanya pandemi ini. Karena keterbatasan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh pengajar menjadi berkurang.

Jika dilihat dan diperhatikan dari sudut pandang ilmiah dan agama, penyelesaian masalah Covid-19 membutuhkan pemikiran positif dan memanfaatkan kebijaksanaan kasus. Tuhan menciptakan, memelihara, dan mengatur seluruh alam semesta, termasuk segala isinya dan makhluk yang

³ Husna Ni'matul Ulya, "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan", *Journal of Islamic Economic and Business*, vol. 3 no. 1 (2020): 82.

⁴ M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi dan Spiritual Keagamaan", *Jurnal Sosial Keagamaan*, vol. 1, no. 2 (2020): 152.

ada di dalamnya. Dengan cara ini, orang dapat mengatasi kerugian yang terkait dengan konsep Islam.⁵

Banyak pedoman dan himbuan juga telah diterbitkan dan disosialisasikan di kalangan ormas keagamaan. Di kalangan umat Islam misalnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah di Masa pandemi Covid-19.⁶ Dalam bidang keagamaan, pandemi covid-19 membawa dampak dalam berbagai hal. Banyak kegiatan keagamaan yang harus tertunda dan juga dibatasi aktivitasnya. Contohnya sholat berjamaah dan sholat jum'at yang dibatasi atau bahkan masjid atau mushola ada yang meniadakan kegiatan ibadah tersebut demi menjaga dan meminimalisir kasus covid-19.

Akibat adanya pandemi covid-19 juga sangat terasa bagi para penyuluh agama Islam di Kecamatan Sampang. Penyuluh agama Islam di Kecamatan Sampang terdiri dari penyuluh agama islam fungsional (PAIF) atau penyuluh agama yang berstatus PNS dan penyuluh agama Islam honorer atau non PNS. Penyuluh agama Islam honorer atau non PNS adalah penyuluh agama yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang keagamaan Islam yang terfokus dengan satu wilayah binaan. Kegiatan dan proses penyampaian atau pembinaan keagamaan di majelis taklim dan masyarakat Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, kegiatan peribadatan, pertemuan rutin, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan lainnya menjadi sangat terbatas, bahkan banyak kegiatan yang terpaksa diliburkan atau ditiadakan sehingga penyuluh harus pandai-pandai dalam menyusun program pembinaan keagamaan dalam kondisi dan situasi seperti saat ini. Mobilitas yang terbatas juga mengharuskan penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya. Seperti mengganti kegiatan

⁵M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia... h. 148.

⁶ <https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id> , diakses pada tanggal 15 Januari 2022, pukul 23.57 WIB

tatap muka secara langsung menjadi virtual melalui media digital. Karena kegiatan virtual sudah menjadi tren baru dikalangan masyarakat sebagai pengganti pertemuan secara tatap muka.

Komunikasi adalah kegiatan atau aktivitas paling dasar yang dilakukan oleh setiap manusia yang ada di bumi ini. Macam-macam bentuk komunikasi, seperti komunikasi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan komunikasi kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Komunikasi sendiri yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan. Dengan komunikasi, manusia bisa saling bertukar pesan dan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

Dalam buku *Ilmu Komunikasi* yang ditulis oleh Prof. Dedy Mulyana, M.A, Ph.D beliau menjelaskan bahwa siapa pun yang tidak pernah berkomunikasi dengan seseorang dapat yakin bahwa dia akan "tersesat". mengapa? Dia tidak punya waktu untuk mengatur dirinya sendiri dalam lingkungan sosial. Ini adalah komunikasi yang memungkinkan individu untuk membangun kerangka acuan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi tertentu di mana mereka berada. Komunikasi juga memungkinkan dia untuk belajar dan menggunakan strategi adaptif untuk melangkah ke dalam situasi bermasalah di mana dia masuk..⁷

Dalam kitab suci Al-Qur'an, disebutkan bahwa komunikasi merupakan salah satu fitrah yang dimiliki oleh seluruh manusia. Agama Islam juga memiliki nilai dan serta budaya dalam berkomunikasi, agama Islam sendiri sangat mendukung umatnya untuk jadi umat yang terbaik di dunia ini. Dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat yang membahas mengenai komunikasi, seperti yang terkandung dalam Q.S Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahan:

⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 16.

“(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”⁸

Surah lainnya yaitu Q.S Fathir ayat 24.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

Terjemahan:

“Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun melainkan di sana telah datang sebuah peringatan-peringatan”⁹

Pembangunan bidang agama merupakan upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pengetahuan serta penghayatan dari umat dalam menjalankan kehidupan beragama terhadap nilai-nilai keluhuran, keutamaan, dan kebaikan yang terkandung di dalam ajaran agama. Pengetahuan dan penghayatan ini diharapkan dapat membimbing perilaku dan akhlak mulia dari setiap warga negara sehingga dapat menghasilkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermartabat dan berkeadaban.¹⁰

Oleh karena itu, agar kegiatan komunikasi dapat terealisasi seperti penjelasan di atas, maka dibutuhkan tokoh yang dapat melihat kondisi sosial masyarakat. Seperti penyuluh agama Islam. Tantangan dalam pembinaan keagamaan di masa pandemi ini beragam, mulai dari pemanfaatan media yang belum maksimal hingga faktor individunya. Karena dituntut untuk dapat menjadi corong pemerintah dalam penanggulangan bidang keagamaan di masyarakat, maka seorang Penyuluh Agama Islam harus mampu menguasai strategi dalam berkomunikasi. Karena keberhasilan Penyuluh dalam melaksanakan tugasnya itu dipengaruhi oleh bagaimana dia memilih dan menyusun strategi komunikasi dalam dakwah atau pembinaan keagamaan dan juga media yang tepat sebagai saluran dalam menyebarkan ajaran keagamaan di masyarakat di kala adanya pandemic ini. Penyuluh juga harus

⁸ <https://quran.kemenag.go.id> , 35; 24. diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 23.38 WIB.

⁹ <https://quran.kemenag.go.id> 55; 1-4. diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 23.38 WIB.

¹⁰ Zulman, “Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam”, *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, vol. 4, no. 2 (2020): 117.

memperhatikan juga kondisi masyarakat atau jamaah yang mereka bina. Utamanya penyuluh harus mengetahui keadaan sosial masyarakat ditengah-tengah masa pandemi covid-19 ini.

Dengan demikian Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam yaitu bimbingan, dan informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran agama serta pembangunan, yang dimaksud strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran agama serta pembangunan semakin baik.¹¹

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19. Karena penyuluh agama Islam memerlukan sebuah strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan selama pandemi ini agar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam rangka memberikan informasi dan sosialisasi mengenai pencegahan penyebaran covid, tata cara peribadatan dan materi keagamaan yang di berikan kepada masyarakat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis menekankan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga peran komunikator dalam menyampaikan pesan memegang peranan penting dalam keberhasilan komunikasi. Komunikator yang handal, kompeten dan berkredibilitas

¹¹ Zulman, *Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi* ... 119.

memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Seorang Aristoteles menyatakan bahwa *good sense, good moral and good character* yang kemudian diformulasikan menjadi tikad baik (*good intentions*), dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan keahlian (*expertness*) dimana hingga sekarang konsep ini masih dipakai. Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator, karena itu peran komunikator dalam menyampaikan pesan mempunyai peranan penting dalam berhasilnya komunikasi. Seorang komunikator yang berkredibilitas, yang ahli dan dapat dipercaya memegang peranan penting. Komunikator yang berkredibilitas merupakan komunikator yang memiliki etos pada dirinya. Aristoteles mengatakan komunikator memiliki *good sense, good moral and good character* yang kemudian diformulasikan menjadi tikad baik (*good intentions*), dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan keahlian (*expertness*) dimana hingga sekarang konsep ini masih dipakai.¹²

Strategi komunikasi disini dimaksudkan yaitu bagaimana upaya atau cara yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keagamaan dimasa pandemi.

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh diambil dari kata “suluh” yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerang bagi masyarakat.¹³ Penyuluh Agama Islam sebagaimana yang sudah tercantum dalam Keputusan Menteri Agama yaitu sebagai pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penyuluh agama Islam memiliki peran yang strategis dan penting di masyarakat dalam menjalankan tugasnya dan menjadi ujung tombak Kementerian Agama, yang diharapkan mampu menjalankan tugasnya

¹² Ike Kania, Ike Rachmawati, dan Ujuh Juhana, *Strategi Komunikasi* (Bandung: UMMI Press, 2018), 3.

¹³ Cikdin, “Peran Penyuluh Agama Honorer dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 1 (2014): 160.

secara bersama-sama dan berkesinambungan di bidang kegiatan yang dibutuhkan. Yaitu bimbingan dan konseling, konsultasi agama dan pembangunan dengan bahasa agama.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak atau corong pemerintah khususnya di Kementerian Agama dalam menyampaikan informasi dan program pemerintah melalui berbagai aspek dan dengan bahasa keagamaan.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sementara keagamaan yaitu usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta¹⁵

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan sikap dan perilaku masyarakat agar mampu mengendalikan diri, membangkitkan kesadaran masyarakat agar selalu aktif dan bertindak objektif, menumbuhkan akhlak Islamiyah, dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma agama dan adat istiadat yang ada di masyarakat.¹⁶

Pembinaan keagamaan disini bukan hanya sekedar ceramah kepada masyarakat atau majelis taklim binaan penyuluh di Kecamatan Sampang, namun penyuluh agama juga harus bisa melakukan pendekatan secara pribadi atau personal kepada individu atau kelompok binaannya.

¹⁴ Dudung Abdul Roman, dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis* (Bandung: Lekkas, 2017), 9.

¹⁵ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 02, no. 01 (2018), 19-20.

¹⁶ Iin Handayani, "Startegi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba", Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018) 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam melakukan pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Sampang.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam kegiatan pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang ilmu pengetahuan bagi para pembaca atau peneliti lainnya yang sama-sama membahas tentang strategi komunikasi, dan khususnya bagi peneliti sendiri.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga wacana bagi para Penyuluh agama Islam tentang efektivitas strategi komunikasi yang mereka lakukan dalam pembinaan keagamaan dan

dalam menjalankan program-program penyuluhan serta pembinaan masyarakat dimasa pandemi covid-19.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka yaitu buku-buku, jurnal, atau hasil studi (skripsi dan tesis) yang berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga untuk menghindari adanya kesaamaan ataupun plagiasi dengan penelitian yang lain.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Iin Handayani UIN Alauddin Makassar yang berjudul "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba". Dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa strategi penyuluh agama Islam yang digunakan untuk pembinaan keagamaan adalah dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan.¹⁷

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengangkat tema tentang strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan di masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan masyarakat berdasarkan aspek kejiwaan, sedangkan peneliti membahas tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keagamaan berdasarkan aspek komunikasinya.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Nur Istiqlaliyah yang berjudul Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari tesis ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi, faktor penghambat, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan kerukunan umat beragama. Hasil

¹⁷ Iin Handayani, "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba", Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

penelitian ini yaitu strategi penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan meliputi mempersiapkan diri sebagai komunikator, menyiapkan materi(pesan), memilih media yang cocok, mempelajari audien, memilih teknik komunikasi yang sesuai Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Nur Istiqlaliyah ini objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi dalam pembinaan kerukunan umat beragama, sedangkan objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan di wilayah Kecamatan Sampang.¹⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh M.Rozi Indrafuddin, M.Fil.I dari IAIN Ponorogo yang berjudul Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. Skripsi ini membahas tentang aktivitas penyuluhan keagamaan selama masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui metode penyuluhan keagamaan bagi jama'ah lansia di masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. Serta mengetahui materi kepenyuluhan apa yang tepat disampaikan kepada jama'ah lansia. Hasil skripsi yang ditulis M.Rozi yaitu Metode Penyuluhan Keagamaan yang digunakan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam terdapat tiga metode diantaranya ceramah, metode diskusi kelompok, dan metode pengulangan. Materi Penyuluhan Keagamaan yang digunakan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 terdapat tiga aspek yaitu Aqidah, Syari'at dan Akhlaq, Kendala Penyuluhan Keagamaan yaitu berkurangnya waktu pelaksanaan Penyuluhan Keagamaan, lansia sering absen, serta sulit menerapkan protokol kesehatan bagi lansia. Persamaan skripsi yang ditulis M.Rozi dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pembinaan/ penyuluhan keagamaan di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya yaitu peneliti subjek yang diteliti tentang strategi komunikasi dalam pembinaan

¹⁸ Nur Istiqlaliyah, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progi Daerah Istimewa Yogyakarta", Tesis (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

keagamaan selama pandemi. Sedangkan skripsi ini tentang kegiatan kepenyuluhannya.¹⁹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Farhan Surya Fajriansyah dari UIN Syarif. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama untuk mensosialisasikan aplikasi “Haji Pintar”. Hasil penelitian skripsi ini mengatakan strategi komunikasi yang digunakan Kementerian agama yaitu formulasi strategi, memilih strategi *press release*, *sounding*, melalui internet seperti website dan sosialisasi melalui media sosial seperti *twitter*, *facebook*, dan Instagram. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Farhan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi. Perbedaan dari skripsi dan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti oleh Farhan yaitu aplikasi “Haji Pintar” milik Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan peneliti memilih subjek penelitian yaitu penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang. Objeknya pun berbeda, Farhan meneliti tentang strategi komunikasi Kementerian Agama dalam mensosialisasikan aplikasi Haji Pintar, sedangkan peneliti subjeknya yaitu strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan.²⁰

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Irfan Sirajuddin dari Universitas Muhammadiyah Makkasar dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dakwah dan juga untuk mengetahui hambatan dari strategi komunikasi dakwah di kalangan pemuda di Desa Bontongan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi dakwah yaitu dalam bentuk pembinaan agama berupa ceramah agama mingguan, tahsin qur’an, kultum subuh dan pengadaan lomba-lomba keagamaan serta adanya pembinaan keagamaan

¹⁹ Muhammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I, “Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama’ah Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

²⁰ Farhan Surya Fajriansyah, “Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Mensosialisasikan Aplikasi Haji Pintar”, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

yang di lakukan oleh pemerintah setempat. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan untuk mengetahui strategi komunikasi serta hambatan yang terjadi dilapangan. Perbedaan skripsi Irfan dengan peneltian penulis adalah subjek penelitian. Irfan meeliti subjek pemuda di Desa Bontongan, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu penyuluh agama Islam.²¹

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Aziz Jazuli Ilham Hanafi dengan judul Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Dalam skripsi membahas tentang strategi komunikasi yang menggunakan teori Harold D. Lasswell yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 di kelurahan Tanjung. Hasil penelitian ini yaitu strategi komunikasi yang menggunakan teori Harold D. Lasswell yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 di kelurahan Tanjung menggunakan (To secure understanding), yakni mampu memahami pesan yang akan disampaikan agar dapat diterima dengan mudah oleh komunikan, (To establish acceptance), menetapkan penerima pesan, kemudian memotivasi (To motivate action) untuk melakukan action dalam pelaksanaan penanganan wabah Covid-19 di kelurahan Tanjung²²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research* atau penelitian lapangan. Dan juga sama-sama membahas tentang strategi komunikasi. Bedanya yaitu skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi satgas covid di kelurahan Tanjung, sedangkan peneliti membahas tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam.

²¹ Irfan Sirajuddin, “Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, Skripsi(Makkasar: Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2020).

²² Aziz Jazuli Ilham Hanafi, “Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan meliputi kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang dibahas dalam skripsi, meliputi: definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, tipe komunikasi, tujuan komunikasi, fungsi komunikasi, teknik-teknik komunikasi, definisi strategi komunikasi, faktor pendukung strategi komunikasi, tahap-tahap strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi, definisi penyuluh agama Islam, tugas penyuluh agama Islam, fungsi penyuluh agama Islam, metode penyuluh agama Islam, pembinaan keagamaan, pemberdayaan masyarakat.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran Umum, Gambaran Umum Subyek, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia

1. Definisi Komunikasi

Secara umum, definisi komunikasi proses penyampaian pikiran seseorang dan isi informasi yang disampaikan kepada orang lain dengan cara tertentu dan dapat memahami apa yang dimaksud oleh seseorang atau yang memberikan pemikiran atau informasi. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan mengirim dan menerima pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain guna mencapai kesamaan pandangan atas gagasan yang dipertukarkan.²³

Istilah komunikasi sendiri (dalam bahasa Indonesia) atau communication (dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa latin communication. Artinya pemberitahuan, pembagian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dan pembicara mengharapkan tanggapan atau jawaban dari pendengar. Kata sifat komunis berarti bersama-sama. Kata kerjanya berarti komunikasi, yaitu dialog, negosiasi, atau konsultasi.²⁴

Shanon dan Weaver seperti yang dikutip oleh Dra. RR. Ponco Karyaningsih, M.M dalam bukunya “Ilmu Komunikasi” mendefinisikan komunikasi adalah bentuk interaksi antara manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Bentuk-bentuk komunikasi juga tidak terbatas hanya menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, dan teknologi.²⁵ Menurut Harold D. Lasswell yang dikutip oleh RR. Ponco Dewi Karyaningsih Definisi komunikasi perlu dijelaskan tentang tindakan komunikasi untuk menjawab pertanyaan, “Siapa yang

²³ Endang Fourianalisyawati, “Komunikasi yang Relevan dan Efektif Antara Dokter dan Pasien”, *Jurnal Psikogenesis*, vol. 1, no. 1 (2012): 83.

²⁴ Ike Kania, Ike Rachmawati, dan Ujuh Juhana. *Strategi Komunikasi* (Bandung: UMMI Press, 2018), 1.

²⁵ RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), 4.

Menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.²⁶

Tujuh langkah untuk komunikasi yang efektif yaitu *listen more carefully and responsively, explain your conversational intent and invite consent, express yourself more clearly and completely, translate your complains and criticisms into specific request an explain your request, ask questions “open endedly” and more creatively, express more appreciation, make better communicatin an important part of your everyday*²⁷ Atau dapat diartikan bahwa tujuh langkah komunikasi yang efektif yaitu yang pertama adalah mendengarkan lebih cermat dan tanggap, lalu menjelaskan maksud percakapan dan meminta persetujuan, ekspresikan diri sendiri lebih jelas dan lengkap, terjemahkan keluhan dan kritik ke dalam permintaan khusus dan jelaskan permintaannya apa, ajukan pertanyaan "terbuka tanpa henti" dan lebih kreatif, ungkapkan lebih banyak penghargaan, buat lebih baik berkomunikasi sebagai bagian penting dari keseharian kita.

2. Tipe Komunikasi

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi edisi keempat yang ditulis oleh Hafied Cangara, salah satu professor komunikasi Indonesia dan juga penulis buku yang terfokus dalam meneliti bidang komunikasi, tipe-tipe komunikasi ada 5, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi digital. Berikut penjelasan tentang kelima tipe komunikasi tersebut:

a. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam diri individu, dan bisa juga disebut proses komunikasi dengan diri sendiri. Adanya proses komunikasi dengan diri sendiri disebabkan adanya seseorang yang

²⁶ RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*... h. 25.

²⁷ V. Akilandeswan, et.al, *Elements of Effective Communication, New Media and Mass Communication*, vol.37 (2015): 45.

mengamati dan memberi makna terhadap objek yang ada dalam pikirannya.²⁸

Saat mengambil keputusan, seseorang sering dihadapkan pada pilihan ya atau tidak. Namun, dalam situasi seperti itu, seseorang dapat jatuh ke dalam situasi di mana seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri, terutama ketika menimbang pro dan kontra dari suatu keputusan. Cara ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, komunikasi intrapersonal, atau komunikasi dengan diri sendiri.²⁹

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi tatap muka dengan dua orang atau lebih disebut komunikasi interpersonal. Hal ini dinyatakan oleh R. Wayne Pace bahwa komunikasi antarpribadi adalah “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*”.³⁰

Tidak mudah untuk memberikan definisi tentang konsep komunikasi interpersonal. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberikan definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Namun dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, pertanyaan apakah komunikasi dengan perangkat elektronik tersebut masih dapat digolongkan sebagai proses komunikasi interpersonal mulai muncul.³¹

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasanya disebut sebagai komunikasi suara, komunikasi kolektif, komunikasi retorik, public speaking, dan komunikasi khalayak, dan komunikasi audiens (*audience*

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 64.

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...h.* 65.

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...h.* 65.

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...h.* 67-68.

communication). Apapun namanya, komunikasi publik merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan oleh seorang pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Penyampaian pesan melalui komunikasi publik terus berlangsung. Dapat mengidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga umpan balik juga terbatas. Hal ini dikarenakan penggunaan waktu yang sangat terbatas dan jumlah khalayak yang relatif banyak. Dalam banyak kasus, sumber tidak dapat mengidentifikasi satu per satu pendengarnya.³²

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi berkelanjutan di mana pesan dikirim dari sumber yang dilembagakan ke khalayak yang besar melalui sarana mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Dalam komunikasi massa, sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran mekanik. Sumber juga merupakan lembaga yang terdiri dari banyak orang, antara lain reporter, penyiar, redaktur, dan teknisi dan sebagainya.³³

e. Komunikasi Digital (*Digital Media*)

Komunikasi digital adalah hasil perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang belum lama dikenal. Komunikasi ini baru-baru ditemukan pada tahun 1969 di Amerika Serikat, ARPA Agency Project yang mengembangkan jaringan yang disebut ARPANET (Advanced Research Project Agency Network), menunjukkan cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer berbasis UNIX.³⁴

³² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*h. 68-69.

³³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*h. 71.

³⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*h. 72.

3. Tujuan Komunikasi

Ketika kita melakukan sebuah kegiatan berkomunikasi, maka kita juga memiliki tujuan yang ingin kita capai ketika berkomunikasi. Berikut adalah tujuan komunikasi antara lain, yaitu:

- a. Agar dapat memahami apa yang kita sampaikan, sebagai komunikator harus menjelaskan selengkap mungkin agar komunikan (penerima) mengerti dan mengakui maksud kita.
- b. Memahami orang lain. Sebagai komunikator, kita perlu memahami keinginan orang untuk apa yang mereka inginkan.
- c. Agar ide atau gagasan diterima oleh orang lain. Maka perlu mencoba menggunakan pendekatan persuasive daripada memaksakan kehendak dapat diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain melakukan sesuatu. Menggerakan sesuatu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mungkin dalam bentuk aktivitas. Aktivitas atau kegiatan yang disebutkan di sini lebih ke kegiatan yang mendorong, tetapi penting untuk diingat bagaimana melakukannya dengan baik.³⁵

4. Fungsi Komunikasi

Dalam buku yang dikutip oleh Nurudin “Sistem Komunikasi Indonesia”, Harold D. Laswell mengungkapkan bahwasannya fungsi komunikasi itu dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Pemantauan lingkungan (*surveillance of the environment*)
- b. Menghubungkan bagian-bagian masyarakat yang berbeda untuk menanggapi lingkungan (*correlation of the part of society in responding to the environment*).
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*).³⁶

³⁵ Ike Kania, Ike Rachmawati, dan Ujuh Juhana, *Strategi Komunikasi* (Bandung: UMMI Press, 2018), 9.

³⁶ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005), 15-16.

5. Teknik-Teknik Komunikasi

Onong Uchjana membagi teknik komunikasi menjadi 3 bentuk, diantaranya yaitu:³⁷

a. Komunikasi Informatif (*Informative communication*)

Komunikasi informative yaitu proses menyampaikan pesan, ide, dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang mereka tahu hanya memberi informasi tanpa ingin perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.³⁸

b. Komunikasi Persuasif (*Persuasive communication*)

Komunikasi persuasive adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai komunikator terhadap orang lain atau kelompok lain sebagai komunikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dengan mengoptimalkan fungsi psikologis dan sosiologis yang terkandung dalam komunikan. Persuasi adalah komunikasi di mana pesan yang dikirim diharapkan dapat mengubah sikap, kepercayaan, dan perilaku penerima³⁹

c. Komunikasi Koersif/instruktif (*Coersive/instructive communication*)

Komunikasi koersif adalah proses pengiriman pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku.⁴⁰

6. Definisi Strategi Komunikasi

Dalam kamus besar Indonesia (KBBI), definisi strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya negara untuk

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 55.

³⁸ Rangga K. Putra, Endang Erawan, dan Annisa Wahyuni Arsyad, “Studi Teknik Komunikasi Informatif dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin oleh Badan DKP3A di Samarinda”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 3 (2018): 441.

³⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, “Persuasi dalam Media Komunikasi Massa”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2 (2014): 79.

⁴⁰ Kiki Rosiana, “Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Samarinda”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5, no. 4 (2017): 111.

menerapkan strategi-strategi tertentu dan kebijakan tertentu, atau rencana yang cermat untuk kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.⁴¹

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*) untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi juga harus mampu menunjukkan apa itu taktik operasional, bukan sebagai peta jalan atau panduan yang hanya menunjukkan arah.⁴²

Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, mengemukakan bahwa definisi komunikasi harus dilihat dari dua perspektif: definisi umum dan definisi paradigma. Juga, definisi umum komunikasi perlu dilihat dalam dua aspek: definisi komunikasi secara etimologis dan definisi komunikasi secara terminologis. Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*. Komunikasi dalam bahasa latin berasal dari kata *communis* yang artinya sama. Kata-kata yang sama yang digunakan memiliki arti yang sama. Jadi, dalam pengertian itu, komunikasi dapat terjadi ketika orang-orang yang ada di dalamnya memiliki makna yang sama dengan apa yang sedang disampaikan pada saat itu. Dengan kata lain, ketika kita memahami bahwa orang-orang yang terlibat dalam komunikasi sedang berkomunikasi satu sama lain, kita dapat mengatakan bahwa hubungan di antara mereka adalah komunikatif.⁴³

Secara sederhananya, pengertian terkait definisi strategi komunikasi yaitu sebuah rencana yang dilakukan oleh komunikator untuk memberikan pesan kepada komunikan agar pesan dapat diterima sesuai dengan perencanaan.⁴⁴

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 1092.

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 32.

⁴³ Zikri Fachrul Nurhadi, dan Achmad Wildan Kurniawan.. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836*. vol, 3, no.1 (2017): 91.

⁴⁴ Abdul Basit, “Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya”, *Jurnal Dakwah*, vol. XV, no. 1, (2014): 160.

Menurut Muhammad Arni, strategi komunikasi adalah rencana dan taktik atau cara yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan menunjukkan pengirim, pesan, dan penerima dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, beliau juga mengatakan bahwa semua itu berkaitan.⁴⁵

Sementara itu, Middleton mengatakan bahwa strategi komunikasi dimulai dengan komunikator, pesan, saluran (media), penerima, pemberi pengaruh (dampak) dan merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁴⁶

Teori tentang strategi komunikasi, sebenarnya banyak dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Salah satu yang mengemukakannya yaitu pakar komunikasi yang memiliki antusiasme tinggi terhadap pembahasan komunikasi beliau adalah Harold D Laswell. Dalam teorinya, beliau mengungkapkan bahwa cara yang terbaik dalam menerangkan kegiatan komunikasi ialah harus dapat menjawab pertanyaan "*who is saying something, which channel is used to convey the message, who the message is aimed at and what the effect the message has*".⁴⁷ Hal ini bermakna komunikasi itu meliputi *who* atau siapa yang menyampaikan pesan, *says what* atau apa pesan yang disampaikan, *in which channel* atau melalui media tau saluran apa, *to whom* atau kepada siapa, dan *with what effect* atau apa pengaruhnya.⁴⁸ Untuk lebih jelas lagi, teori strategi komunikasi yang telah dipaparkan diatas harus dihubungkan dengan komponen-komponen pendukung agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh Harold D

⁴⁵ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 65

⁴⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

⁴⁷ <https://www.toolshero.com/communication-skills/laswell-communication-model/>, diakses tanggal 20 Februari 21.00 WIB

⁴⁸ Nabila Kusuma Vardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Jurnal Gama Societa*, vol. 2, no. 1 (2018): 9.

Laswell. Berikut adalah penjelasan tentang komponen-komponen pendukung untuk menjawab pertanyaan didalam rumusan Laswell:

a. Komunikator

Dalam komunikasi antar manusia, bisa ada satu sumber atau komunikator, tetapi bisa juga terdiri dari beberapa orang atau dalam bentuk kelompok seperti partai, organisasi, dan institusi. Sumber juga dikenal sebagai pengirim, komunikator, atau sumber bahasa Inggrisnya *source, sender, sender*, dan *encoder*.⁴⁹

Onong Effendy mengatakan bahwa keberhasilan suatu komunikasi juga ditentukan oleh orang yang menyampaikan pesan atau komunikatornya. Maka dari itu komunikator harus memiliki kredibilitas yang baik. Karena kredibilitas komunikator juga menentukan bagaimana keberhasilan sebuah pesan kepada khalayak atau masyarakat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh komunikator agar pesan sampai dan diterima oleh khalayak atau masyarakat yaitu:

- 1) Dapat menguasai tehnik bicara dan menulis untuk menyampaikan sebuah pesan
- 2) Memiliki pengetahuan yang luas terhadap pesan yang akan disampaikan
- 3) Mempunyai kemampuan dalam pemilihan media yang digunakan dalam penyampaian pesan
- 4) Dapat mengantisipasi terhadap gangguan yang mungkin saja muncul
- 5) Memiliki kredibilitas yang baik dihadapan khalayak⁵⁰

b. Pesan

⁴⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 32.

⁵⁰ <https://pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi> diakses pada tanggal 12 Januari 2021, pukul 0.18 WIB.

Pesan yang dirujuk dalam proses komunikasi ditransmisikan dari pengirim ke penerima atau komunikator. Pesan dapat dikirim secara tatap muka atau melalui media komunikasi. konten dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau promosi.⁵¹

Agar komunikator dapat menyampaikan pesan sesuai dengan yang diharapkan, komunikator harus memperhatikan strategi penyampaian pesan saat menyampaikan pesan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian sebuah pesan adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan yang ingin disampaikan harus disusun secara sistematis. Untuk menyusun suatu pesan, baik berupa pidato maupun percakapan, pesan tersebut harus mengikuti, misalnya perintah tertulis. Kemudian ada pendahuluan, penjelasan, diskusi, dan kesimpulan. Dalam retorika, di sisi lain, urutan yang diusulkan oleh Aristoteles berkembang menjadi enam jenis: deduktif, induktif, kronologis, logis, khusus, dan lokal.
- 2) Pesan yang disampaikan oleh komunikator harus dapat menarik perhatian komunikasi. Oleh karena itu, sebelum memberikan pesan komunikasinya, komunikator harus mengidentifikasi kebutuhan publik yang diinginkan (berkomunikasi).
- 3) Pesan harus mudah difahami oleh komunikan.⁵²

c. Media atau saluran

Media sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima⁵³, atau tempat berlalunya

⁵¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 32.

⁵² Zikri Fachrul Nuurhadi, dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dan Komunikasi", *Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no. 1 (Garut: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, 2018): 92-93.

pesan dari komunikator kepada komunikan.⁵⁴ Lalu, Selain indera manusia, terdapat pula saluran komunikasi berupa telepon, surat dan telegram yang terhitung sebagai media komunikasi interpersonal. Dalam media, media adalah alat yang menghubungkan sumber dan penerima secara terbuka dan memungkinkan siapa saja untuk melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media yang digunakan dalam media dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik.⁵⁵

Pemilihan media atau sarana komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan, bergantung kepada sifat, jenis, dan bentuk pesan yang akan disampaikan. Contohnya pesan dalam bentuk tulisan, media yang dapat digunakan yaitu koran atau majalah, sedangkan media televisi biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk video atau visualisasi (suara dan gambar).⁵⁶

⁵³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 32.

⁵⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

⁵⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu ...h.* 32-33.

⁵⁶ <https://pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi> diakses pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 1.20 WIB

d. Komunikasikan

Komunikasikan adalah pihak penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Mengenal khalayak atau audience adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena agar dapat memahami karakteristik penerima (khalayak), merupakan suatu peluang untuk mencapai suatu keberhasilan.⁵⁷ Pemahaman lain tentang komunikasikan adalah penerima pesan dan pihak yang berkomunikasi dengannya.. Tujuan yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang dikirim. Komunikasi dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikasi memiliki tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang mentransmisikan komunikator, karena komunikasi yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh komunikator dengan baik.⁵⁸

e. Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek yaitu hasil yang dapat dilihat atas perubahan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima atau khalayak sebelum dan sesudah mereka menerima pesan. Pengaruh atau efek yang di hasilkan ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, tindakan atau tingkah laku seseorang. Karena pengaruh dapat juga dimaknai sebuah perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.⁵⁹

Dalam bukunya Hafied Cangara dalam “Pengantar Ilmu Komunikasi” menyebutkan tentang umpan balik atau *feedback*

⁵⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 34.

⁵⁸ <https://pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi> diakses pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 1.20 WIB

⁵⁹ Fenny Oktavia, “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk”, *eJournal Ilmu Komunikasi* (2016): 242.

dari unsur atau komponen komunikasi yaitu *feedback* atau umpan balik.

f. *Feedback*

Feedback atau umpan balik yaitu sebuah tanggapan yang penerima pesan berikan kepada komunikator atau pengirim pesan sebagai akibat dari penerimaan pesan yang diberikan sumber. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback, reaction, response*.⁶⁰

Dengan demikian, maka strategi komunikasi adalah perpaduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang berguna agar tujuan yang diinginkan tercapai. Lalu setiap upaya atau usaha agar mencapai tujuan tersebut, maka komunikasi harus mampu memberikan gambaran bagaimana tata cara dalam pelaksanaannya secara tepat. Karena bisa saja pendekatan ini bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶¹

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi komunikasi

Ketika menyusun sebuah strategi komunikasi, maka diperlukan adanya suatu pemikiran dan perhatian mengenai faktor-faktor yang kemungkinan terjadi. Baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Berikut ini adalah hal yang perlu di perhatikan:

- a. Mengetahui target komunikasi dan pelajari siapa yang akan menjadi target komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh komunikator adalah:
 - 1) Faktor kerangka referensi (frame of reference), dibentuk seorang komunikator adalah hasil pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma-norma kehidupan, status sosial, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

⁶⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 38.

⁶¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), 301.

- 2) Faktor situasi dan kondisi, untuk mencapai komunikasi yang efektif harus mengetahui situasi dan kondisi komunikan. Situasi yang dimaksud adalah situasi komunikan pada saat menerima pesan yang akan disampaikan. Sedangkan kondisi adalah *state of personality* dari komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat menerima pesan komunikasi itu seperti apa.
- b. Pemilihan media komunikasi, agar sasaran komunikasi dapat tercapai, maka harus dapat memilih secara tepat media komunikasi seperti apa yang digunakan tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan juga teknik yang akan digunakan.
- c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi, pesan komunikasi memiliki sebuah tujuan tertentu, maka dari itu hal ini dapat menentukan tujuan teknik yang harus diambil. Apakah itu teknik informasi, persuasi, atau teknik instruksi. Dan yang paling penting adalah mengerti pesan komunikasi yang disampaikan.
- d. Peran komunikator dalam komunikasi, faktor terpenting sebagai seorang komunikator untuk memperlancar komunikasi adalah sebagai berikut:
 - 1) Daya tarik sumber atau komunikan dalam komunikasi akan berhasil dan akan dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan jika komunikan mempunyai daya tarik dan merasa ada kesamaan dengan komunikator.
 - 2) Kredibilitas sumber atau komunikan merupakan faktor lain yang dapat menyebabkan komunikasi berhasil, kepercayaan komunikan pada komunikator dan komunikator yang mampu bersikap empatik kepada komunikan.⁶²

⁶² Nadya Ramayani, "Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi (Syariah) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Tamu", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013), 17-18.

8. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Hafied Cangara dalam bukunya “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan bahwa langkah-langkah penyusunan strategi berdasarkan model komunikasi alur tanda “?” sebagai berikut:

a. Identifikasi target khalayak

Identifikasi target khalayak atau masyarakat disebut sebagai pemetaan pemangku kepentingan. Pemetaan yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui target sasaran apakah individu atau berkelompok. Dalam menghadapi khalayak atau masyarakat yang berkelompok membutuhkan kesiapan dan kehati-hatian, karena respon dari khalayak itu bermacam-macam.

b. Menetapkan Tujuan yang Ingin dicapai

Setelah pemetaan target sasaran, tahap selanjutnya adalah perencanaan dalam menetapkan tujuan yang diinginkan. Namun tujuan yang akan dicapai harus jelas, serta perubahan yang diinginkan juga dapat terbaca.

c. Pemikiran yang termuat dalam pesan

Setelah memahami tipe dari khalayak atau masyarakat yang seperti apa, serta tujuan yang ingin dicapai, maka seorang komunikator atau perencana sebuah komunikasi harus mampu memilah pesan apa yang sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak atau masyarakat yang akan menjadi target sasaran.

d. Komitmen yang diperlukan

Dalam tahap ini komunikator mampu memilih tindakan seperti apa yang diperlukan agar pesan dapat tercapai kepada khalayak.

e. Memilih saluran media yang tepat

Pemilihan saluran yang tepat, baiknya terlebih dahulu memahami informasi dari lapangan yang sudah dipetakan, apakah masyarakat yang menjadi target tersebut sudah merupakan sasaran

yang kebanyakan memiliki media, serta menggunakan media yang seperti apa.

f. Membuat rencana komunikasi

Setelah pembuatan peta khalayak atau masyarakat, penyusunan tujuan, menetapkan pesan dan pemilihan media, maka tahap selanjutnya yaitu membuat perencanaan komunikasi untuk ditindak lanjuti.

g. Mengukur keberhasilan yang dicapai

Agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari program komunikasi yang sudah dijalankan, maka perlu adanya sebuah evaluasi.⁶³

Adapun tokoh lain yang mengemukakan tentang langkah atau tahapan dalam penyusunan strategi agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai yaitu Fred R. David. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap-tahap penyusunan strategi menurut Fred R David:

a. Formulasi Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, melalui strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.⁶⁴

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahapan ini pelaksanaan strategi yang telah

⁶³ Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), 101.

⁶⁴ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, alih bahasa Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 4.

dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

“Dalam pelaksanaan strategi yang tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampilkan melalui penetapan struktur organisasi dan sumber mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya lembaga, perusahaan dan organisasi”.⁶⁵

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah “evaluasi implementasi strategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dan dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah dicapai”. Ada tiga macam langkah dasar untuk mengevaluasi strategi yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar-dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah

⁶⁵ Fred David, *Manajemen Strategi konsep* (Jakarta: Prehalindo, 2002), 3.

dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting daripada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.

- 3) Mengembalikan tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan hasil yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.⁶⁶

9. Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* Alo Liliweri mengatakan bahwa ketika kita berfikir sebuah strategi komunikasi, maka yang harus kita lakukan yaitu berpikir apa tujuan yang ingin dicapai dan jenis materi seperti apa yang kita pandang tepat dan dapat berkontribusi bagi tercapainya tujuan ini. Khususnya untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan aktivitas kita, dari penjelasan tersebut maka dapat di ketahui tujuan strategi komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi:⁶⁷

- a. Memberitahu (*Announcing*)
- b. Motivasi (*Motivating*)
- c. Mendidik (*Educating*)
- d. Penyebaran informasi (*Informing*)
- e. Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting decision making*)

B. Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

1. Definisi Penyuluh Agama Islam

Dalam Keputusan Menteri Agama RI nomor 79 Tahun 1985 dan Keputusan Menteri nomor 164 Tahun 1996 , Penyuluh Agama adalah

⁶⁶ Fred David, *Manajemen Strategi...* h 3-4.

⁶⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 248.

pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁸

Penyuluh agama Islam sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dan menambah motivasi kepada masyarakat terutama dalam pembangunan dari sisi kerohanian dan spiritual masyarakat, dan mendorong agar masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Sementara itu peran penyuluh agama Islam sebagai fasilitator yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampaian misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan.⁶⁹ Sedangkan peranan penyuluh sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi atau menjembatani agar mad'u memahami terhadap ajaran agamanya.

Di Indonesia, profesi penyuluh agama Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertama penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah koordinasi direktorat Penerangan Agama Islam. Kedua, penyuluh agama Islam non-PNS yang ada di masyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing-masing kabupaten. Kedua penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Keberadaan penyuluh agama Islam di Indonesia bersamaan dengan kebutuhan negara yang ingin mensosialisasikan program pembangunan menggunakan bahasa agama, terutama dalam periode Orde Baru. Dalam salah satu pidato negaranya pada 16 Agustus 1976, Presiden Soeharto menyatakan "perkembangan yang meningkat dan tersebar luas, maka agama dan kepercayaan pada Allah yang Maha kuasa dari

⁶⁸ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada DITJEN Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan : Young Progressive Muslim, 2016), 17.

⁶⁹ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", *Jurnal Alhadrahah*, vol. 17, no. 33 (2017): 65.

masyarakat kita harus semakin dikelola dalam hidup, baik dalam kehidupan manusia maupun dalam sosial kehidupan masyarakat”.⁷⁰

Penyuluh agama Islam mempunyai sendiri memiliki peranan yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat Islam, mempunyai tugas atau kewajiban yang dirasa cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi di lapangan juga dirasakan semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin hanya mengandalkan diri sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.⁷¹

2. Tugas Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama.⁷²

Menurut pengertian lain, adapun tugas pokok penyuluh agama yaitu membing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama.⁷³ Tugas penyuluh agama itu tidak serta-merta melakukan penyuluhan agama dalam arti sempit atau monton saja yaitu contohnya berupa pengajian, namun hampir seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program

⁷⁰ Abdul Basit, “Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya”, *Jurnal Dakwah*, vol. XV, no. 1 (2014): 160.

⁷¹ Ilham, “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33 (2018): 64.

⁷² Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

⁷³ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada DITJEN Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama* (Tangerang Selatan : Young Progressive Muslim, 2016), 38.

pembangunan. Karena posisi penyuluh agama sendiri sangatlah strategis baik dalam penyampaian misi keagamaan maupun misi pembangunan.⁷⁴

3. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Fungsi penyuluh agama Islam PNS menurut Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 dan nomor 178 Tahun 1999 yaitu:

- a. Fungsi informatif dan edukatif: penyuluh agama memposisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agamanya, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.
- b. Fungsi konsultatif: penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- c. Fungsi administratif: penyuluh agama memiliki tugas untuk merencanakan, melaporkan, dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilakukannya.⁷⁵

Sedangkan fungsi penyuluh agama Islam non PNS menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 yaitu:⁷⁶

- a. Fungsi Infomatif
- b. Fungsi Komunikatif
- c. Fungsi Edukatif
- d. Fungsi Motivatif

⁷⁴ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada DITJEN...* h. 39.

⁷⁵ Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 dan nomor 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.

⁷⁶ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil

4. Metode Penyuluh Agama Islam

Metode yang digunakan dalam penyuluhan agama Islam dalam melakukan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan terhadap umat adalah sebagai berikut:

a. Metode partisipasi

Penyuluh agama Islam tidak menggurui dan mengindoktrinasi, tetapi memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif berada di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan (*participatory rural appraisal*)

b. Metode dialog interaktif

Penyuluh agama Islam tidak hanya menerangkan saja, tapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi dengan tehnik *focus group discussion (FGD)*.

c. Metode pemberdayaan

Penyuluh agama Islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh agama Islam dapat menjadi fasilitator bersama masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁷⁷

C. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan pada hakikatnya dilaksanakan untuk tujuan agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, memberikan bimbingan dan arahan agar masyarakat mempunyai pengetahuan keagamaan. Melalui pembinaan-pembinaan keagamaan, diharapkan masyarakat mendapatkan arahan pengetahuan akhlak serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pengertian lain pembinaan keagamaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan yang dilakukan secara

⁷⁷ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷⁸ Biasanya di majelis taklim setempat, dan juga lembaga-lembaga keagamaan yang terdapat di daerah masing-masing.

D. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai wilayah di muka bumi ini. Dan umumnya menyerang banyak manusia. Sementara itu epidemi adalah sebuah istilah untuk mengetahui berapa jumlah peningkatan kasus penyakit yang terjadi secara tiba-tiba dalam suatu populasi di area tertentu. Istilah pandemi sendiri tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat sebuah penyakit, namun hanya untuk menunjukkan penyebarannya saja.

Menurut *World Health Organization (WHO)* adanya pandemi ini karena virus telah menyebar ke berbagai negara bahkan juga telah mendunia. WHO juga mengatakan bahwa pandemi adalah suatu kondisi populasi pada dunia dan memiliki potensi untuk menjadikan jatuh dan sakit. Atau dengan kata lain yaitu suatu wabah yang menjangkit di mana-mana.

Adanya pandemi ini disebabkan oleh sebuah virus yang mewabah di Wuhan pada Desember 2019. Lalu pada awal Januari WHO mengidentifikasi virus ini sebagai virus *Novel Coronavirus* atau *2019-nCov* dan pada bulan Februari WHO resmi mengumumkan virus ini dengan nama Covid-19.⁷⁹ Tepat pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Indonesia mengumumkan bahwa Covid-19 terkonfirmasi pertama kali masuk ke Indonesia.⁸⁰

Pandemi ini memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam berbagai sektor kehidupan di masyarakat. Karena sebagian besar kegiatan yang ada di lapangan menjadi sangat terbatas. Ruang gerak masyarakat untuk beraktifitas juga sangat dibatasi untuk menekan angka kenaikan jumlah kasus

⁷⁸ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 02, no. 01 (2008): 19.

⁷⁹ <https://promkes.kemkes.go.id>, diakses pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 22.13 WIB.

⁸⁰ <https://news.detik.com>, diakses pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 20.17 WIB.

positif covid di Indonesia. Sehingga menimbulkan banyak sekali *problem* atau masalah di dalam kehidupan masyarakat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.⁸¹

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif dan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dimana penelitian ini adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Dalam penulisan ini didasarkan dari penulis yang ingin mengkaji dan melihat strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan di masa pandemi, maka dilakukan dengan metode *field research*.

Penelitian jenis *field research* atau lapangan ini dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu.⁸²

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lapangan atau tempat objek yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dan dilaksanakan dari bulan Juli 2021-Februari 2022.

⁸¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Menelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015), 27.

⁸² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), 88.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam Fungsional Kecamatan Sampang yang berjumlah 1 orang, dan penyuluh agama Islam honorer yang berjumlah 8 orang. Sedangkan objek penelitian adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam pembinaan keagamaan dalam masa pandemi covid-19.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”⁸³

Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) yang memang ahli dibidangnya yaitu penyuluh agama Islam, tokoh keagamaan dan pimpinan majelis taklim setempat di wilayah Kecamatan Sampang.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁸⁴

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil oleh peneliti dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen, penelitian terdahulu, beberapa sumber dari internet dan juga informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁸³ Nuning Indah Pratiwi. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no.2 (2017): 211.

⁸⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call", h. 212.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan kehidupan informan atau narasumber di lapangan, sehingga terjalin interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subyek yang berada di lapangan.⁸⁵ Alasan peneliti melakukan observasi yaitu agar dalam menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, dapat menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, serta untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁸⁶ Observasi yang penulis lakukan yaitu terhadap strategi komunikasi dalam kegiatan pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang di masa pandemi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang hampir sama.⁸⁷

⁸⁵ Naida Isfarisa dan Yatim Riyanto, "Peran Tutor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kursus Tata Kecantikan Rambut di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, vol. 04, no. 01 (2020): 96.

⁸⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, vol. 5, no. 9 (2009): 7.

⁸⁷ Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif...* h. 6-7.

Menurut Sanapiab Faisal seperti yang dikutip dalam buku “Ilmu Komunikasi” milik RR. Ponco, wawancara merupakan angket lisan, maksudnya responden atau *interview* mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka, jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya secara tertulis”.⁸⁸ Wawancara yang penulis lakukan langsung dengan penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang yang terdiri dari 8 Penyuluh Non PNS dan 1 Penyuluh Fungsional yaitu Bapak Solih Anwar, Bapak Asep Maulana, Ibu Endang Sutarsih, Bapak Faqih Musyaffa, Ibu Munfiqoh, Ibu Fatmawati, Bapak Mustofik Adi Setiawan, Ibu Sri Anisah Istati, dan Bapak Muhammad Lutfi. Selain itu penelitian ini juga mewawancarai perwakilan majelis taklim binaan masing-masing penyuluh. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dan keterangan yang mendalam tentang topik yang sedang penulis teliti.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara secara semistruktur. Dimana peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara secara tertulis, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang ketika melakukan wawancara dengan narasumber sehingga informasi yang digali lebih maksimal dan terasa lebih nyaman antara peneliti dengan narasumber dalam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk durat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.⁸⁹ Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini yaitu berbentuk hasil wawancara dengan penyuluh agama dan juga pengurus majelis taklim binaan penyuluh, foto-foto yang berkaitan dengan skripsi dan data laporan kinerja bulanan dan laporan rencana kerja penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang.

⁸⁸ RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), 198.

⁸⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif ...* h 7.

C. Metode Analisis Data

Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi sendiri artinya yaitu meringkas, memilih yang pokok dan memfokuskan hal-hal penting. Secara lengkapnya reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁹¹

Reduksi data dalam penelitian ini guna memfokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Sampang pada masa pandemi covid-19 saat ini. Oleh sebab itu, apabila dalam penelitian ini peneliti menemukan hal baru atau yang dianggap asing maka dapat dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dan tabel. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih,

84. ⁹⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33 (2018),

⁹¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif...h 91.

sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.⁹²

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁹³



⁹² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif...h 94.

⁹³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Peta keagamaan di wilayah Kecamatan Sampang

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sampang

No	Nama Desa	L	P	Jumlah
1	Paketingan	1.993	1.929	3.922
2	Ketanggung	709	666	1.375
3	Nusajati	2.927	2.839	5.766
4	Paberasan	862	845	1.707
5	Karangjati	3.963	3.847	7.81
6	Sidasari	2.19	2.172	4.362
7	Karangasem	2.514	2.534	5.048
8	Sampang	3.541	3.535	7.076
9	Karangtengah	4.881	4.715	9.596
10	Brani	1.576	1.534	3.11
Jumlah Total		25.156	24.616	49.772

Sumber: Data diperoleh dari laporan rekapitulasi data Desa Kecamatan Sampang dan wawancara penulis dengan Bapak Widiyanto sebagai petugas registrar Kecamatan Sampang.

Tabel 4. 2 Pemeluk Agama Penduduk Kecamatan Sampang

No	Agama	Jumlah
1	Islam	49.636
2	Katolik	68
3	Kristen	64
4	Hindu	2
5	Budha	2
6	Konghucu	0
Jumlah		49.772

Sumber: Data Monografi Keagamaan KUA Kecamatan Sampang tahun 2021

Seperti data diatas, bisa dilihat bahwasannya dari segi kuantitas, hampir 98% masyarakat di Kecamatan Sampang sebagai pemeluk agama Islam. Dan sisanya yaitu beragama Kristen/Protestan. Berdasarkan hal ini

juga mengapa hanya ada penyuluh agama Islam saja di Kecamatan Sampang.

Tabel 4. 3 Sarana Peribadatan Kecamatan Sampang

No	Agama	Jumlah
1	Masjid	54
2	Mushola	23
3	Langgar	106
4	Gereja Katolik	-
5	Gereja Kristen	2
6	Pura	-
7	Vihara	-
8	Klenteng	-

Sumber: Data rekapitulasi KUA Kecamatan Sampang dan wawancara penulis dengan PAIF Kecamatan Sampang Bapak Solih Anwar S. Ag.

Berdasarkan tabel ke 3 yang ada diatas, maka dapat menunjukkan bagaimanamasyarakat muslim sangat mendominasi di Kecamatan Sampang, dan juga hal ini yang menjadikan adanya majelis taklim di wilayah Kecamatan Sampang. Bahkan disetiap Masjid itu memiliki masing-masing majelis taklim.

2. Majelis Taklim Kecamatan Sampang

Tabel 4. 4 Majelis Taklim Kecamatan Sampang

No	Nama Majelis Taklim
1	MT Baitussalam
2	MT Mubarak Al Barok
3	MT Baitul Muttaqin
4	MT Baiturrahman
5	MT Baituzzuhdi
6	MT Baitul Fahmi
7	MT Nurul Huda
8	MT Asma' bin Abu Bakar
9	MT Abdulloh bin Mas'ud
10	MT Abdurrahman bin 'Auf
11	MT Al-Muhammadi
12	MT Baitul Muslimin
13	MT Mujahiddin

14	MT Baitul Aman
15	MT Baitul Muslimin
16	MT Baiturrohim
17	MT Baiturrohim
18	MT Hudalloh
19	MT Baitussalam
20	MT Baitul Muttaqin
21	MT Baitul Muttaqin
22	MT At-Taubah
23	MT Baiturahman
24	MT Al-Mustaqim
25	MT Baitul Mubarak
26	MT Nururrohman
27	MT Imam Al-Bukhori
28	MT Baitul Anwar
29	MT Baiturrahman
30	MT Al Barokah
31	MT Baitul Muslimin
32	MT Fathul Huda
33	Mt Baitul 'Ibad
34	MT Baitul Muttaqin
35	MT Al Mu'awwanah
36	MT Baituttaqwa
37	MT Al- Fatah
38	MT Baitul Mukmin
39	MT Nurul Falah
40	MT Baiturrohim
41	MT Nurul barokah
42	MT Annur
43	MT An Nurrohman
44	MT Al-Istiqomah
45	MT Nurul Huda
46	MT Al-Hidayah
47	MT Samsul Huda
48	MT Al-Muqorrobin
49	MT Al-Furqon
50	MT Al Hidayah
51	MT Nurul Huda
52	MT An Nur

53	MT Miftakurahman
54	MT Al Mu'min
55	MT Al-Ikhlas
56	MT Mar'ah Sholihah
57	MT Mar'ah Sholihah Sampang
58	MT Muslimat Nusajati
59	MT Sabilil Mutaqin
60	MT Irmabah Karangjati
61	MT Al-Ikhlas Karangjati
62	MT Jamaah Qur'an Al-Ijtihad
63	MT Al-Muawwanah
64	MT Fatayat NU Sampang
65	MT Darul Ulum
66	MT Al-Huda
67	MT Muslimat Karangtengah
68	MT PKK Karangtengah
69	MT Darul Muzani
70	MT Al-Mujahidin
71	MT Yartakhi Qolbi

Sumber: Data penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang

Namun tidak semua majelis taklim yang ada di Kecamatan sudah memiliki ijin operasional, baru ada 7 majelis taklim yang sudah mengantongi ijin operasional yang diajukan oleh masing-masing penyuluh agama. Rencananya pada tahun 2022 seluruh Masjid di Kecamatan Sampang serentak akan mengajukan ijin operasional bagi seluruh majelis taklim yang ada di wilayah masing-masing.

Tabel 4. 5 Majelis Taklim Berijop

No	Majelis Taklim
1	Mar'atus Sholihah Nusajati
2	Annurrahman
3	Yartakhi Qolbi
4	Irmabah Karangjati
5	Darul Muzani
6	Al-Mujahidin
7	Al-Muawwanah

Sumber: Data KUA Sampang

Tabel 4. 6 Majelis Taklim Binaan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang.

No	Nama Penyuluh	Majelis Taklim Binaan
1	Asep Maulana	MT Annurohman dan MT Baitussalam
2	Endang Sutarsih	MT Mar'atun Sholikhah dan MT Nurrohman
3	Faqih Musyaffa	MT Jamaah Qur'an Al-Ijtihad dan MT Al-Muawwanah
4	Munfiqoh	Muslimat Karangtengah dan PKK Karangtengah
5	Fatmawati	Fatayat NU Sampang dan Baiturrohman
6	Mustofik Adi Setiawan	MT Al-Huda dan MT Baiturrohman
7	Sri Anisah Istati	Muslimat NU Sampang dan Majelis Sabilil Mutaqin

Sumber: Data KUA Kecamatan Sampang

3. Profil Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang

Dalam sebuah strategi komunikasi, komunikator mempunyai peranan yang sangat penting. Karena komunikator adalah sumber serta kendala-kendala dalam keseluruhan aktivitas-aktivitas komunikasi. Komunikator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Penyuluh agama Islam fungsional (PAIF) dan Penyuluh agama Islam non PNS. Penyuluh Agama Islam Fungsional berstatus PNS berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999, penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.⁹⁴ Dan Penyuluh Agama Islam Non PNS atau Penyuluh Agama Islam Honorer berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III/432 Tahun

⁹⁴ Kementerian Agama RI, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), 5.

2016⁹⁵. Penyuluh agama Islam Non PNS adalah penyuluh agama Islam honorer yang diangkat dengan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.⁹⁶

Penyuluh agama Islam di Kecamatan Sampang terdiri dari 1 penyuluh agama Islam fungsional dan 8 penyuluh agama Islam Non PNS. Dalam pelaksanaan tugasnya, penyuluh agama Islam honorer atau non PNS memiliki bidang spesialisasi masing-masing. Ada 8 spesialisasi yang di galakan oleh Kementerian Agama dalam pembangunan masyarakat dengan bahasa keagamaan. Penyuluh agama Islam di Kecamatan Sampang bernaung dibawah KUA Kecamatan Sampang dan terorganisasi dalam kepengurusan FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) yang bernaung di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap.

Pemilihan penyuluh agama Islam sebagai komunikator oleh pemerintah dalam rangka penanggulangan covid-19 juga karena sosok penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang di kalangan masyarakat memiliki daya tarik tersendiri, dan dianggap memiliki power dalam penyampaian materi keagamaan. Penyuluh agama juga dituntut untuk mahir dan mampu memanfaatkan media dalam melakukan sosialisasi melalui media seperti membuat video, twibbon, poster yang berisi tentang aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan bertuliskan slogan baru dari Kementerian Agama yaitu 5M+1D (memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan do'a) dan kemudian untuk disebarluaskan melalui platform media sosial yang dimiliki oleh para penyuluh. Meskipun sebenarnya beberapa penyuluh agama ada yang diperkenankan untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada pengurus atau orang-orang yang berkepentingan dalam proses penyebarluasan informasi dan himbauan dari pemerintah secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan-kegiatan

⁹⁵ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III/432 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non PNS.

⁹⁶ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

seperti ini dilakukan hanya dikalangan dan tempat tertentu guna mensosialisasikan 5M+1D tersebut.

Tabel 4. 7 Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang.

NO	Nama Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang
1.	Hj. Solih Anwar
2.	Asep Maulana
3.	Hj. Endang Sutarsih
4.	Faqih Musyaffa
5.	Munfiqoh
6.	Fatmawati
7.	Mustofik Adi Setiawan
8.	Sri Anisah Istati
9.	Muhammad Lutfi

Sumber: Data KUA Kecamatan Sampang

Tabel 4. 8 Bidang Spesialisasi Penyuluh Agama.

No	Penyuluh Agama Islam	Bidang Spesialisasi Penyuluh Agama Islam
1.	Asep Maulana	Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an
2.	Hj. Endang Sutarsih	Keluarga Sakinah
3.	Faqih Musyaffa	Pemberdayaan Wakaf
4.	Munfiqoh	Pengelolaan Zakat
5.	Fatmawati	Kerukunan Antar Umat Beragama
6.	Mustofik Adi Setiawan	Napza dan HIV AIDS
7.	Sri Anisah Istati	Produk Halal
8.	Muhammad Lutfi	Radikalisme dan Aliran Sempalan

Sumber: Data KUA Kecamatan Sampang

Penyuluh agama Islam honorer masing-masing memiliki desa binaan yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hal ini bertujuan agar penyuluh bisa lebih fokus dalam pembinaan keagamaan karena lingkungannya yang tidak terlalu luas. Ada 10 desa di Kecamatan Sampang, namun karena jumlah penyuluh agama Islam non PNS hanya ada 8 orang saja, maka ada penyuluh agama yang harus membina 2 desa sekaligus.

Tabel 4. 9 Desa Binaan Penyuluh Agama Islam non PNS

No	Nama Penyuluh	Desa Binaan
1.	Asep Maulana	Paberasan dan Ketanggung
2.	Endang Sutarsih	Karangasem dan Sidasari

3.	Faqih Musyaffa	Paketingan
4.	Munfiqoh	Karangtengah
5.	Fatmawati	Nusajati
6.	Mustofik Adi Setiawan	Brani
7.	Sri Anisah Istati	Sampang
8.	Muhammad Lutfi	Karangjati

Sumber: Data Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam, pasti ada hal atau faktor yang menjadi penghambat ataupun pendukung. Maka dari itu, perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Situasi dan Kondisi

Faktor situasi dan kondisi yaitu merupakan faktor yang melatarbelakangi penyuluhan atau pembinaan keagamaan di masyarakat menjadi berkurang mobilitasnya. Sehingga kegiatan lebih banyak secara *online* dan menggunakan media sosial yaitu akibat adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia umumnya dan Indonesia khususnya. Dengan adanya situasi dan kondisi yang demikian, maka penyuluh agama juga dituntut untuk menjadi lebih fleksibel dan meningkatkan kekreativitasnya dalam penyampaian materi keagamaan dan materi tentang pencegahan atau penanggulangan covid-19 dalam bahasa keagamaan.

Faktor situasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu situasi komunikasi ketika komunikator akan memberikan pesan kepada komunikan, yaitu penyuluh agama Islam yang akan memberikan materi kepada jama'ah majelis taklim binaannya. Situasi yang menghambat kegiatan komunikasi yaitu adanya pandemi covid-19 sehingga kegiatan menjadi terbatas dan juga kurang maksimal. Namun situasi seperti ini

dapat dihindarkan dengan cara mengganti kegiatan tatap muka atau *offline* menjadi *online* lewat media. Seperti wawancara peneliti dengan Bapak Solih Anwar Penyuluh Agama Islam Fungsional Kecamatan Sampang, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan faktor situasi dan kondisi saat ini, kami itu mensiasatinya dengan cara pembinaan lewat online, ya meskipun kadang kami masih terjun ke lapangan ya, untuk sosialisasi tentang covid kepada pimpinan atau pengurus majelis taklim, dan juga tetap melakukan kegiatan kepenyuluhan tapi tidak seperti biasanya, sangat terbatas baik waktu dan juga mobilitasnya. Karena kita ASN, yang mengikuti 100% aturan pemerintah, maka pembinaan-pembinaan atau penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan melalui virtual, baik itu tentang surat edaran ataupun eee bagaimana mensosialisasikan protokol kesehatan kami lakukan dengan virtual dan disebarakan melalui medsos. Hampir sebagian besar secara online.”⁹⁷

Lalu kondisi yang dimaksud yaitu kondisi kejiwaan serta fisik dan psikis dari komunikan dan komunikator itu sendiri ketika akan menyampaikan atau menerima pesan. Jika komunikasi berlangsung ketika kondisi dari penyuluh agama Islam atau jama'ah sedang tidak baik, atau sedang dalam kondisi sedih, marah, tidak memiliki gairah untuk mengikuti kegiatan, maka kegiatan komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Upaya yang dapat dilakukan agar kondisi seperti ini tidak terjadi, maka membangun *mood* jamaah dan mood dari diri sendiri itu sangat diperlukan.

Salah satu informan juga mengatakan faktor penghambat lainnya yaitu penyuluh dituntut untuk lebih banyak mensosialisasikan tentang penanggulangan covid, sehingga materi keagamaan dikesampingkan dahulu, walaupun materi dalam penanggulangan covid tersebut merupakan aturan-aturan tentang tata cara pelaksanaan peribadatan di masa pandemic.⁹⁸ Kondisi lainnya yaitu kondisi keagamaan atau pemahaman jamaah terhadap ajaran keagamaan. Karena kondisi

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Solih Anwar Penyuluh Agama Islam Fungsional Kecamatan Sampang, pada tanggal 6 Desember 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Asep Maulana Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang, pada tanggal 29 November 2021.

masyarakat dan jamaah yang heterogen, maka pengetahuan tentang keagamaan mereka juga berbeda-beda.

2. Faktor Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media yang tepat dalam kegiatan pembinaan keagamaan selama pandemi covid-19 sangat penting. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan keagamaan di masa pandemi, karena dengan menggunakan media, komunikasi menjadi lebih fleksibel tanpa mengenal batasan waktu dan juga tempat. Contohnya penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Namun perlu diperhatikan faktor penghambat dari penggunaan media sebagai sarana komunikasi ini, Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endang Sutarsih dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya kalau pas online itu ada hambatannya, Karena tidak semua ibu-ibu menggunakan HP tidak walaupun hp, hp celing ya, enggak yang pakai WA dan juga sebagainya. Yang make WA kadang juga mereka kebingungan karena banyak grup misalkan itu hambatannya hanya itu sebetulnya tentang media. Terus kedua hambatan berikutnya yaitu ketika misalkan kita mau bikin materi ternyata biasanya kan kita ada doa-doa kita tulis bagikan ya, karena yang online itu kan kadang saya juga nggak belum sempat membikin terus belum tak ini jadi hanya bisa voice note kaya gitu.”⁹⁹

Kemudian faktor penghambat kegiatan pembinaan keagamaan di masa pandemi menurut ibu Sri Anisah Istaty penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam wawancara bersama peneliti yaitu

“Faktor penghambatnya itu karena nggak semua jama'ah itu pake hp ya mba, Cuma ya ibu-ibu yang masih agak muda saja yang menggunakan hp, jadi kita kurang bisa maksimal dalam menyebarkan materi-materi tentang agama, terus surat edaran dari menteri agama juga. Faktor penghambat lainnya ya penyuluh juga nggak semuanya paham atau melek media mba, kaya saya contohnya, ya wong sudah tua apasih namanya, gptek lah buat pake-pake media seperti itu.”

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Endang Sutarsih Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Sampang, pada tanggal 7 Desember 2021.

3. Peranan komunikator dalam komunikasi

Komunikator yang dimaksud disini yaitu penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang yang terdiri dari 1 penyuluh agama Islam Fungsional dan 8 penyuluh agama Islam honorer yang menetap di Kecamatan Sampang. Untuk memperlancar komunikasi, komunikator memiliki faktor-faktor penting yaitu: daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*). Kredibilitas sumber (*source credibility*). Berhasilnya sebuah komunikasi juga dapat disebabkan oleh kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini menyangkut tentang profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang komunikator.¹⁰⁰

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung kegiatan komunikasi di masa pandemi covid-19 ini. Salah satu faktor pendukung yaitu lingkungan masyarakat sekitar yang sebagian masih mendukung dan antusias dalam kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 dan tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Lalu faktor pendukung dari kegiatan pembinaan keagamaan di masa pandemi ini menurut wawancara dengan penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang yaitu ibu Fatmawati S. Sos. sebagai berikut:

“Eee faktor pendukung dari pembinaan selama pandemi ya karena antusiasme jama’ah mba, kalo pas lagi boleh melaksankan kegiatan itu jama’ah pada seneng pol mba, ih wis suene ora nana pengajian, ora ngaji. Lah wong anu majelis binaan saya itu isinya orang-orang tua yang kegiatane mbuh ngapa ya mba, jadi ya mereka itu menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan strategi komunikasi itu berjalan mba. Response mereka loh itu yang menjadi semangat saya juga ketika mau kegiatan. Meskipun sangat terbatas ya mba karena kita patuh aturan pemerintah si.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Nur Istiqlaliyah, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta), Tesis (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 113.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Fatmawati, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang, Pada tanggal 10 Desember 2021

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Faqih Musyaffa terkait faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang di masa pandemi yaitu:

“Kami di mudahkan dengan adanya WA, jadi komunikasi, koordinasi, laporan, kegiatan kepenyuluhan yang kita lakukan itu lewat WA mba selama pandemi ini. Jadi faktor pendukungnya ya kemajuan teknologi saat ini yang memudahkan kami dalam kondisi yang sedang terbatas seperti sekarang. Juga karena masyarakat yang kadang masih aktif di grup menjawab, memberikan komentar ya ada komunikasi 2 arah yang terjadi gitu mba. Ya walaupun tidak begitu efektif ya, kan ga semua punya gadget. Yang paling pokok si kemajuan teknologinya yang pasti ya. Ngga Cuma WA, ada facebook, Youtube itu juga membantu sekali dan mendukung sekali dalam proses kegiatan kepenyuluhan kami mba selama adanya pandemi ini.”¹⁰²

Dari hasil wawancara peneliti diatas dengan beberapa narasumber, dapat diketahui bahwasannya faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan selama pandemi ini yaitu antusiasme dari jamaah dan masyarakat yang masih menantikan penyuluh agama memberikan materi-materi keagamaan, baik secara *offline* maupun secara *online*, serta kemajuan teknologi yang semakin mempermudah proses komunikasi yang dilakukan penyuluh walaupun dalam keadaan yang terbatas akibat pandemi covid-19 ini.

Sementara itu faktor penghambat dari strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang di masa pandemi covid-19 ini yaitu keterbatasan pemanfaatan media dari para jamaah dan juga sumber daya manusia yang dimiliki oleh jama'ah, karena tidak semua jama'ah itu menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi. Juga masih ada Penyuluh Agama yang *denial* terhadap covid dan tetap melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pertemuan rutin bersama majelis taklim binaannya.

Faktor penghambat lainnya yaitu karena masih banyak masyarakat atau jamaah yang diantara mereka tidak mempercayai bahwa covid-19 itu

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Faqih Musyaffa, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang, pada 7 Desember 2021

ada disekitar mereka, sehingga materi yang sudah disampaikan oleh penyuluh agama dan juga Satgas Covid-19 menjadi kurang maksimal. Dan juga tingkat keagamaan baik dari jamaah maupun penyuluhnya yang naik turun, serta antusiasmenya juga naik turun, kadang merasa malas dan jenuh.

C. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam melakukan pembinaan keagamaan di majelis taklim Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Membuat Perencanaan Strategi

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dalam pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19. Sebelum terjun langsung dilapangan untuk penerapan strategi komunikasi penyuluh agama Islam terlebih dahulu membuat perencanaan atau strategi. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan itu dapat tercapai sesuai dengan harapan dan juga keinginan penyuluh serta tepat mengenai sasaran.

Perencanaan strategi merupakan salah satu proses awal dalam tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi, lembaga ataupun yang lain. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan selama masa pandemi covid-19 yaitu tetap membuat rencana kerja operasional dan kegiatan yang dilampirkan dalam laporan kinerja bulanan seperti biasa.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu penyuluh agama Islam Honorer Ibu Fatmawati, menurut beliau perencanaan strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

“Semasa pandemi begini ya mba, target saya kan selama mengisi majelis saya kan orang tua, yang penting itu mengena sasaran saja

mba, tidak ada strategi yang khusus gitu. Yang penting kita ngisi terus diterima dengan baik. Jadi yang penting kegiatan itu berjalan, dan materi yang kita sampaikan ya setidaknya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Sebenarnya ya kita harus dan wajib gitu ya mba bikin rencana kerja ya mba setiap bulannya, jadi perencanaan strateginya ya saya bikin rencana kerja dulu, terus materinya apa yang mau sampaikan kepada jamaah, apalagi jamaah saya itu ibu-ibu sudah mandan tua mba, jadi materinya itu tergantung jamaahnya mba, kita sesuaikan lah. Kalo di masa pandemi ini materinya itu kadang kita ngulang materi kemarin dan juga tentang ngaji lah pokoknya, cuma ya sekarang itu materi yang kita sampaikan itu ada kaitannya dengan covid mba dan menjaga protokol kesehatan di masa-masa pandemi, begitu mba, terus itu surat edaran dari Kementerian Agama itu paling”¹⁰³

Lalu pendapat dari Ibu Sri Anisah Istati mengenai perencanaan strategi komunikasi penyuluh sebagai berikut:

”Kalau persiapan istilahnya yang persiapan untuk penyampaian atau perencanaan apa yang akan disampaikan di majelis taklim itu di masa pandemi maupun tidak kami sama saja Mbak tetap kami ya pegangan kami itu karena kita adalah istilahnya jamaahnya itu perempuan-perempuan mayoritasnya jadi banyak istilah kajian fiqih kemudian yang kaitannya dengan istilahnya perempuan lah akhlak Lil Banat istilahnya terus kemudian ya apa ya kita buka pegangan kita dalam kitab durotun Nasihin sama safinatunnajah kemudian akhlakulilbahat, ya itu aja.”¹⁰⁴

Pendapat lain juga diungkapkan oleh bapak Faqih Musyaffa dalam wawancara dengan peneliti terkait perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan selama masa pandemic ini sebagai berikut:

“Terkait perencanaan, sebagai strategi komunikasi terutama di masa pandemic eee kami menginisiasi untuk membuat grup wa, sebagai wadah untuk menyampaikan materi-materi penyuluhan, eee sebagai media informasi dan juga komunikasi, sharing

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Fatmawati, penyuluh agama Islam Honorer Kecamatan Sampang pada tanggal 6 Desember 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Anisah Istati, penyuluh agama Islam Honorer Kecamatan Sampang. Pada tanggal 10 Desember 2021

barangkali ada permasalahan-permasalahan jamaah bisa disampaikan disitu.”¹⁰⁵

Dari wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan selama pandemi covid-19 berjalan sesuai kebutuhan. Ada penyuluh yang membuat perencanaan dengan terstruktur, namun ada juga penyuluh tidak membuat perencanaan, hanya mengikuti kebiasaan atau aktivitas mereka yang seperti biasa contohnya pengajian, dan mulang ngaji.

2. Pelaksaan Strategi

Setelah tahap perencanaan strategi komunikasi, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan strategi komunikasi tersebut atau implementasi dan tahap aksi dari rencana tersebut. Dari wawancara dengan beberapa narasumber dari penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang, maka diperoleh informasi dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam pembinaan keagamaan selama masa pandemi ini berlangsung?”

a. Ceramah

Ceramah yaitu menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan ajaran keagamaan dan juga sosialisasi mengenai pencegahan covid-19 kepada jamaah atau audiens. Ceramah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan yaitu ceramah *online* maupun *offline* kepada jamaah dan masyarakat binaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Mustofik, menurut beliau strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selama berkegiatan dalam rangka pembinaan keagamaan di masa Pandemi sebagai berikut:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Faqih Musyaffa, penyuluh agama Islam Honorer Kecamatan Sampang, pada tanggal 7 Desember 2021.

“Jadi untuk kegiatan penyuluhan atau pembinaan keagamaan di majelis ta’lim atau majelis binaan kita memang penyuluh itu di ada terutama dari Kemenag itu sendiri setiap penyuluh itu diwajibkan membuat rencana rencana kegiatan selama 1 bulan Jadi ada nanti ada rencana kegiatan bulanan ada rencana kegiatan mingguan seperti itu dan untuk strategi komunikasinya itu ya karena kebetulan sebagian besar jamaah saya itu adalah para orangtua ya Jadi untuk metode komunikasinya itu dengan metode ceramah dan juga tanya jawab seperti itu.”¹⁰⁶

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Penyuluh Agama Islam ibu Munfiqoh yang mengatakan bahwa:

“Strateginya dengan ceramah dan kemudian tanya jawab mba”¹⁰⁷

b. Membangun Kerjasama Dengan Satgas Covid, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan masyarakat di masa pandemi ini Penyuluh tidak bergerak sendirian. Agar pesan yang disampaikan efektif dan tepat sasaran, penyuluh membutuhkan bantuan dari pihak-pihak yang dirasa cukup kompeten untuk ikut berpartisipasi dalam penyebaran materi keagamaan serta sosialisasi terkait covid-19.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Asep Maulana saat wawancara dengan penulis sebagai berikut:

”Saya sendiri lebih ke pembinaan secara personal kepada pimpinan ketua majelis taklim, kepada takmir, kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, satgas untuk membantu peran penyuluh dalam ikut berperan aktif eee menghadapi dan melawan covid-19.”¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Solih Anwar sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mustofik Adi Setiawan, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang pada tanggal 11 Desember 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Munfiqoh Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang pada tanggal 7 Desember 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Asep Maulana, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang pada tanggal 29 Desember 2021.

“Ada tokoh-tokoh keagamaan, ada tokoh-tokoh organisasi, ada tokoh tarulah pemerintahan seperti kepala desa dan kecamatan dan pegawai kecamatan, dan itu kita kita masuki mba untuk membatu sosialisasi tentang bagaimana melaksanakan ibadah di masa pandemic covid-19. Implementasinya kita bekerjasama dengan pengurus majelis taklim atau pengurus organisasi kemasyarakatan contohnya posyandu... eee apa, instansi-instansi, maka tetap dilaksanakan. Itu kita masuki, sosialisasi tentang bagaimana melaksanakan ibadah di masa pandemi covid-19. Dimana kita tetap pengen melaksanakan penyuluhan-penyuluhan itu yang tidak eee istilahnya tidak memberikan dampak terhadap tersebarnya virus corona di Kecamatan Sampang. Oleh karena itu banyak dilakukan secara virtual. Adapun yang dilakukan dengan tatap muka paling hanya beberapa orang, 50% kadang mengikuti aturan bagaimana pemerintah menghendaki. Tergantung kapasitas tempatnya.”¹⁰⁹

c. Memanfaatkan Media Sosial

Media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam pembinaan keagamaan kepada jama'ah sebelum adanya pandemi yaitu dengan cara komunikasi verbal atau secara lisan dan secara tatap muka atau pertemuan secara langsung. Komunikasi verbal sendiri yaitu komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata. Komunikasi verbal yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang yaitu dengan menyampaikan materi keagamaan beserta materi tentang pencegahan terjangkit covid dan seputar protokol kesehatan di masa pandemic namun hanya pada kalangan terbatas. Penyuluh secara langsung menyampaikan materi edukasi lewat takmir masjid, imam masjid, tokoh keagamaan dan tokoh masyarakat untuk meminimalisir adanya perkumpulan dan demi pencegahan tersedarnya virus covid.

Akibat adanya pandemi covid-19 ini penyuluh dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pesan atau materi keagamaan yang mudah dimengerti oleh masyarakat dengan memanfaatkan media

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Solih Anwar, Penyuluh Agama Islam Fungsional Kecamatan Sampang pada tanggal 10 Desember 2021

sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook* dan *Youtube* sebagai sarana dalam pembinaan keagamaan atau sebagai media yang digunakan untuk kegiatan kepenyuluhan. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi dari jama'ah majelis taklim atau masyarakat binaan mereka agar pesan yang disampaikan bisa tepat sasaran dan juga dapat bermanfaat untuk jama'ah. Karena tidak semua ja'maah majelis taklim atau masyarakat mereka memiliki dan paham dalam penggunaan media sosial.

Dalam wawancara dengan salah satu narasumber dari penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang, Ibu Sri Anisah Istati. Beliau mengatakan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan kepenyuluhan kepada majelis taklim dan masyarakat adalah sebagai berikut:

“Ya media yang digunakan WhatsApp, ada grupnya sih mba, itu fatayat dan grup muslimatnya ada juga, tapi kalo grup fatayatnya mungkin sudah sepuh-sepuh jadi tidak semuanya pegang hp mba, iya. Jadi mungkin ya ibu-ibu muda lah yang pegang HP yang bisa WhatsAppan itu, lah wong saya sendiri juga katrok. Kadang juga kita pakenya video iya gitu”¹¹⁰

Pendapat lain mengenai penggunaan media dalam rangka melaksanakan strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan selama pandemi juga disebutkan oleh bapak Asep Maulana sebagai berikut:

“Heeh iya betul. Jadi sementara ini, sebelum adanya pandemi saya tanpa media mba ica, jadi ya datang berangkat penyuluhan, ngaji bahas apa, bab apa, kadang diskusi, tapi semenjak pandemi ini tuntutan luar biasa bagi temen-temen penyuluh untuk mampu memanfaatkan media yang ada, sementara si ya media yang saya pakai tetep kanal youtube, terus akun-akun Instagram keagamaan eee yang saya rasa bisa dipertanggungjawabkan. Atau kadang juga saya membuat tulisan-tulisan sendiri yang saya kirim, saya share ke majelis-majelis binaan. Jadi ya kita terpaksa bermedia setelah adanya

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Anisah Istati, penyuluh agama Islam Honorer Kecamatan Sampang. Pada tanggal 10 Desember 2021

pandemic, sebelumnya ya mungkin temen-temen ya datar, ketemu, tatap muka, ngaji”¹¹¹

Menurut Bapak Mustofik dalam pembinaan keagamaan yang beliau lakukan dengan memanfaatkan media WA seperti wawancara berikut:

“Alhamdulillah untuk kegiatan penyuluhan keagamaan itu ada yang online ada yang offline, untuk yang online Biasanya kita menggunakan WA ya kita share materi melalui grup WA. ada juga yang memang majelis itu masih tatap muka dengan ya dibatasi lah seperti itu dan protokol kesehatan.”¹¹²

d. Membuat dan Membagikan Twibbon, Poster dan Video

Penyuluh Agama juga dituntut untuk lebih kreatif agar pesan atau materi yang disampaikan tidak membosankan. Maka dari itu banyak penyuluh agama yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan twibbon atau poster tentang 5W+1D (Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan, dan doa) sebagai slogan dari Kementerian Agama dalam rangka mensosialisasikan tentang prokes.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Asep Maulana dalam wawancara bersama penulis sebagai berikut:

“Pelaksanaan strategi komunikasi yang saya lakukan, untuk pembinaan keagamaan dengan adanya pandemi ituuu, saya yang paling sederhana paling tidak ya bikin poster, meme atau mim itu tulisannya, meme, flyer, kemudian kaya semacam saya ada hobi nulis ya saya nulis, entah itu dari sesuatu yang sudah saya baca atau saya kaji di majelis A, kemudian saya ringkas, sederhanakan agar bisa di sampaikan ke majelis B dan sebaliknya.”

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu Sri Anisah Istati, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kadang kita juga pakainya meme, pakai video, voice note. iyaa ituu, ya kultum lah singkat, tidak seperti pengajian kan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Asep Maulana, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang, pada tanggal 29 November 2021.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Mustofik Adi Setiawan, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang pada tanggal 11 Desember 2021.

sampai satu jam, singkat saja, ya macam kultum gitu. Kemudian kita ngeshare istilahnya”¹¹³.

Setelah penyuluh agama Islam melaksanakan strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan di masyarakat di masa pandemi ini, maka diharapkan ada sebuah efek atau dampak. Efek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adakah perubahan yang terjadi terhadap jamaah tentang pemahaman keagamaan, perubahan perilaku, pengetahuan tentang covid dan perubahan pemikiran setelah kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang selama pandemi covid-19 berlangsung.

3. Evaluasi Strategi Komunikasi

Dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di masa pandemic covid-19 ini, penyuluh sebagai garda terdepan sebagai sumber informasi tentang kegiatan keagamaan harus mampu memberikan bimbingan, penyuluhan dan pengarahan agar masyarakat paham tentang kegiatan-kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama adanya pandepandemicd-19 ini berdasarkan pada aturan atau SE yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan selama masa pandemic harus sangat diperhatikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terhadap kegiatan dan juga wawancara langsung kepada penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang, dapat diketahui bahwasannya beberapa dari penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang sudah mengetahui dan melaksanakan perencanaan strategi komunikasi yang harus mereka lakukan atau mereka persiapkan sebelum melaksanakan pembinaan keagamaan di majelis taklim binaan mereka di masa pandemi covid-19 ini. Namun ada juga beberapa informan atau penyuluh agama Islam

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Anisah Istati, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang pada tanggal 10 Desember 2021.

Kecamatan Sampang yang mengatakan bahwa strategi komunikasi yang mereka lakukan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan selama adanya pandemi covid-19 tetap sama seperti biasanya mengikuti rencana kerja operasional yang telah dibuat oleh mereka setiap bulannya, seperti pertemuan rutin dengan majelis taklim, pengajian, ngaji bersama, dll. Hanya menambahkan sedikit materi tentang covid dan lebih mengikuti perintah dari Kementerian Agama baik itu Kabupaten Cilacap, Provinsi maupun Kementerian Agama Republik Indonesia. Dan membangun jaringan dengan beberapa instansi, tokoh masyarakat, serta tokoh keagamaan di desa binaan masing-masing penyuluh.

Penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam melakukan strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan di masa pandemi sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka masing-masing semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dan dievaluasi dari laporan kegiatan atau laporan kinerja yang dilakukan penyuluh agama. Namun bentuk laporan kegiatan selama pandemi tidak begitu lengkap karena tidak tertulis, hanya berbentuk link <https://ee.humanitarianresponse.info/x/D2cgLGYQ> yang kemudian diakses oleh penyuluh untuk laporan kegiatan pembinaan yang sudah mereka lakukan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa penyuluh tentang evaluasi strategi komunikasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Evaluasi kita itu pertama harus melaporkan kegiatan kita selama pandemic mba, itu lewat link yang dikirim pusat. Jadi kita tiap hari laporan mba kita ngapain aja gitu. Untuk laporan kepada KUA kami itu ada laporan bulanan mba. Juga kami para penyuluh itu kumpul rakor bulanan, ya apa tujuannya itu buat evaluasi kinerja kita. Begitu mba.”¹¹⁴

Narasumber lain juga berpendapat tentang evaluasi yang dilaksanakan sebagai berikut:

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Asep Maulana Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang, pada tanggal 29 November 2021

“Eee yang namanya, tadi sudah rencana, kemudian heeh implementasi, eksekusi, kemudian evaluasi sejauh mana kesuksesan kinerja kita. Evaluasi ada, tapi eee indikasi kesuksesannya itu yang kita taruhlah tidak terukur. Hanya indikasinya mereka semangat kemudian ada sedikit perubahan. Karena sekali lagi tidak diceklis, atau di apalah bentuknya evaluasi itu ndak. Evaluasinya itu real, nyata, jadi mereka dengan adanya pandemic-19 ini, bagaimana kegiatan keberagaman ini bisa jalan. Tapi yang mana bisa mendukung pemerintah dan bisa menambah ilmu dan pengetahuannya. Evaluasinya menggunakan rakor bulanan, yaa. Laporan, laporan itu sebagai bentuk tanggung jawab ya, tanggung jawab dari kita kepada pemerintah, kemudian sekaligus evaluasi barangkali di sasaran A kurang ini, sasaran B lebih ini, maka kita saling bahu, saling bantu, saling support supaya apa yang dilaksanakan disana dan nilai tambah, disana ada yang kurang, yang tambah itu menggenepi yang kurang.”¹¹⁵

D. Pembinaan Keagamaan Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dan data laporan pelaksanaan penyuluhan agama Islam, pembinaan yang dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19 yaitu penyuluh terjun langsung melaksanakan penyuluhan di lapangan atau di majelis taklim binaan masing-masing mengikuti jadwal yang sudah berjalan secara tatap muka.

“Sebelum pandemi kita bergerak melakukan penyuluhan seperti penyuluh pada umumnya, yaitu kita bermajelis, kita bertaklim, namun ketika pandemi datang tiba-tiba disisi lain kita harus bagi-bagi, kita harus ngikut dengan aturan kementerian agama, tapi disisi lain kita menemukan masyarakat yang sedikit eee... intinya masa bodoh dengan covid, sehingga hal itu menjadi kebingungan dan kebingungan bagi saya dan teman-teman di Kecamatan Sampang yang tadinya kita secara aktif kita melaksanakan kegiatan penyuluhan, bermasyarakat dan bersosial, namun tiba-tiba kita dibatasi sehingga kendala besar memang hadir dipenyuluh saat pandemic karena kita tidak boleh melaksanakan kegiatan yang turun langsung di lapangan. Biasanya kita ngaji rutin mengikuti jadwal sama majelis taklimnya, sosialisasi sesuai dengan bidang spesialisasi masing-masing, memberikan

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Solih Anwar, Penyuluh Agama Islam Fungsional Kecamatan Sampang pada tanggal 10 Desember 2021

penyuluhan, materi-materi keagamaan dan lain-lain, kurang lebih begitu mba ica”¹¹⁶

Pembinaan keagamaan selama pandemi covid ini ada yang tetap berjalan sesuai jadwal namun dengan menerapkan protokol kesehatan dan waktu yang dipersingkat serta jumlah jamaah yang dibatasi, adapula kegiatan yang sementara dihentikan atau diliburkan apalagi jika pemerintah sudah mengeluarkan himbauan berupa surat edaran dan juga PPKM. Selain itu penyuluh juga mensiasati dengan cara kegiatan secara online lewat media digital dan media sosial. Seperti informasi yang didapatkan dari wawancara dengan penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang Bapak Mustofik

“Alhamdulillah untuk kegiatan penyuluhan keagamaan itu ada yang online ada yang offline, untuk yang online Biasanya kita menggunakan WA ya kita share materi melalui grup WA. ada juga yang memang majelis itu masih tatap muka dengan ya dibatasi lah seperti itu dan protokol kesehatan.”

Perbedaan yang terjadi ketika pembinaan keagamaan sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 ini yaitu tentang metode yang digunakan oleh penyuluh dalam penyampaian pesan atau informasi kepada jamaah. Sasaran penyuluh juga berubah, kini tidak hanya majelis taklim yang dibinanya saja, namun seluruh masyarakat yang ada di desa binaannya tersebut. materi yang disampaikan juga berubah, dimana materi tentang bidang keagamaan lebih sedikit dibahas dibandingkan dengan materi tentang sosialisasi mengenai pencegahan dan peribadatan selama covid-19.

E. Efek

Pembinaan keagamaan yang telah dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang kepada jama'ah akan menimbulkan sebuah efek. Efek yang di timbul setelah adanya pembinaan menurut salah satu penyuluh adalah sebagai berikut:

“Sepengamatan saya belakangan ini, beberapa efek yang hadir di masyarakat itu beragam, ada masyarakat yang percaya bahwa covid itu ada, tapi masih ada juga yang tidak percaya bahwa covid itu nyata. Ketika kita menghendaki bekerjasama dengan pemerintah, kita

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Asep Maulana. Penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang. Pada tanggal 29 /11/2021.

sosialisasi kepada yang tidak percaya itu masya allah sangat susah dalam memberikan pengertian bahwa covid itu ada dan itu sangat berbahaya. Malah kadang kita itu berdebat bukan karena apa, tapi karena keyakinan mereka yang sudah tidak percaya dengan covid. Maka sementara kita yang diberi amanah untuk mensosialisasikan, meyakinkan kepada mereka bahwa covid itu ada, ya sebagian ada yang percaya akhirnya, sebagian juga masih ada yang tidak percaya. Untuk bidang keagamaan sendiri ya pastinya karena materi yang kita sampaikan itu terbatas ya mba jadi ya agak menurun si pemahamannya.”¹¹⁷

Efek yang terjadi setelah kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan yaitu masyarakat sudah lebih *awareness* dengan adanya virus covid-19.



¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Solih Anwar. Penyuluh Agama Islam Fungsional Kecamatan Sampang, Pada tanggal 10 Desember 2021

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang dalam melakukan pembinaan keagamaan di masa pandemi covid-19 ini.

1. Adapun strategi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan di masa pandemi ini dengan membuat perencanaan sebelum melaksanakan penyuluhan yaitu menyusun materi atau pesan yang akan disampaikan kepada komunikan atau masyarakat dan materi yang disampaikan harus yang mudah dipahami serta diterima oleh komunikan (materi atau pesan tentang pencegahan dan sosialisasi tentang aturan dalam menjalankan peribadatan selama masa pandemi dan materi keagamaan yang biasa penyuluh sampaikan dikalangan majelis taklim dan masyarakat). Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang dalam pelaksanaan strateginya yaitu berupa ceramah, membangun kerjasama dengan satgas covid, tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa binaan masing-masing. Memanfaatkan *platform* media sosial *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, serta *Youtube*), membuat dan membagikan twibbon, poster dan video. Penyuluh juga melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah digunakan dalam kegiatan kepenyuluhan dengan membuat laporan kinerja yang pada saat pandemi ini setiap hari disetorkan lewat link <https://ee.humanitarianresponse.info/x/D2cgLGYQ> dan dengan laporan kinerja bulanan berbentuk *print out*.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh memang belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Hal ini karena adanya hambatan yang ditemui oleh penyuluh agama Islam dalam proses penyampaian pesan keagamaan di masa pandemi covid-19 ini.

2. Faktor penghambat yang muncul akibat adanya pandemi covid-19 ini adalah situasi kondisi masyarakat di mana kegiatan masyarakat menjadi sangat terhambat, sumber daya dari masyarakat atau komunikasi dimana dari mereka ada yang masih *denial* atau tidak mempercayai terhadap keberadaan virus covid. Tidak hanya jamaah atau masyarakat saja yang *denial* terhadap virus covid ini. Namun masih ada juga Penyuluh Agama yang tetap melaksanakan kegiatan selama masa pandemi ini berlangsung, pemanfaatan media komunikasi yang berbasis digital masih belum maksimal karena tidak semua masyarakat mempunyai dan dapat mengoperasikan media digital sehingga pesan komunikasi cenderung lebih sulit diterima. Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi penyuluh agama Islam dalam pemilihan komunikasi serta pemilihan pesan yang tepat ketika melaksanakan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan, kondisi keagamaan masyarakat yang heterogen, dan materi yang disampaikan lebih banyak tentang informasi pencegahan serta penanggulangan dan sosialisasi tata cara peribadatan covid-19 selama pandemi masih berlangsung. Adapun faktor pendukung dari penelitian ini yaitu antusiasme masyarakat ketika penyuluh dalam menerima pesan atau materi yang bermuatan keagamaan, kredibilitas penyuluh agama Islam sebagai corong pemerintah dalam menyampaikan materi dengan bahasa keagamaan, kesiapan penyuluh dalam menyiapkan materi atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat, adanya *platform* media sosial yang membantu menyebarkan dan mensosialisasikan tentang materi keagamaan serta materi tentang covid-19.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh agama Islam Kecamatan Sampang agar lebih memaksimalkan dalam pemanfaatan media komunikasi yang berbasis digital. Dengan cara membuat konten atau materi yang tidak membosankan atau monoton

tentang edukasi covid serta peribadatan di kala pandemi dan materi-materi keagamaan lainnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang strategi komunikasi penulis berharap kajian ini tidak hanya sebatas untuk menuntaskan studi, akan tetapi bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang mendalam sehingga penelitian yang dilakukan mampu menjadi bahan untuk berbenah kedepannya memiliki wawasan ketika menghadapi masyarakat
3. Untuk pembaca yang budiman, penulis berharap tulisan ini sedikit memberikan referensi ataupun pemahaman mengenai strategi komunikasi. Dan semoga pembaca merasa *enjoy* dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akilandeswan, V et.al. (2015). *Elements of Effective Communication, New Media and Mass Communication*, vol.37
- Arni. Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara. Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.).
- Cangara. Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.)
- Cikdin. 2016. Peran Penyuluh Agama Honorer dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 1. No. I
- David, Fred. 2002. *Manajemen Strategi konsep*. Jakarta: Prehalindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti)
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajriansyah, Farhan Surya. 2018. Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Mensosialisasikan Aplikasi Haji Pintar. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Fitriana. 2019. Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Merish. Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Fourianalistyawati, Endang. 2012. *Komunikasi yang Relevan dan Efektif Antara Dokter dan Pasien*. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1. No. 1.
- Hadiawati, Lina. 2008. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02. No. 01.
- Hadiyanti, Puji. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur". *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 17. No. 9.

Hanafi, Aziz Jazuli Ilham. 2021. Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto)

Handayani, Iin. 2018. Skripsi: *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<https://covid19.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2022. Pukul 20.35 WIB.

<https://news.detik.com>, diakses pada tanggal 3 Januari 2022. Pukul 20.17 WIB.

<https://pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi> diakses pada tanggal 12 Januari 2021. Pukul 0.18 WIB.

<https://promkes.kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022. Pukul 22.13 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 5 September 2021. Pukul 23.38 WIB.

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>, diakses pada tanggal 28 Desember 2021. Pukul 21.15 WIB.

<https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 23.57 WIB

<https://www.toolshero.com/communication-skills/lasswell-communication-model/>, diakses tanggal 20 Februari 2022. Pukul 21.00 WIB

Ilham. 2017. “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”. *Jurnal Alhadrahah*. Vol. 17. No. 33.

Indrafuddin, Muhammad Rozi. 2021. M.Fil.I. Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Majid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo,)

Isfarisa, Naida dan Yatim Riyanto. 2020. *Peran Tutor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kursus Tata Kecantikan Rambut di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Untuk Semua. Vol. 04. No. 01.

Istiqlalayah, Nur. 2018. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

- Kania, Ike, Ike Rachmawati dan Ujuh Juhana. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung: UMMI press.
- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf)*
- Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 dan nomor 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III/432 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non PNS.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana)
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014 *Persuasi dalam Media Komunikasi Massa*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 2. No. 2.
- Nurhadi, Zikri Fachrul dan Achmad Wildan Kurniawan. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836. Vol. 3 No.1.
- Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo)
- Oktavia, Fenny. 2016. “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk”. *eJournal Ilmu Komunikasi. Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada DITJEN Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. (Tangerang Selatan : Young Progressive Muslim)
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol. 1. No.2.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, M. Wahyu Pratama dan Kurnia Sari Kasmiarno. 2020. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi dan Spiritual Keagamaan”. *Jurnal Sosial Keagamaan*. Vol. 1. No. 2.
- Putra, Rangga K. Endang Erawan, Annisa Wahyuni Arsyad. 2018. *Studi Teknik Komunikasi Informatif dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin oleh Badan DKP3A di Samarinda*. *eJournal Ilmu Komunika*. Vol. 6. No. 3.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9.
- Ramayani, Nadya. 2013. *Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi(Syariah) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Tamu*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Roman Dudung Abdul, dan Firman Nugraha. 2017. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkas.
- Rosiana, Kiki. 2017. *Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Samarinda*. *Journal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5. No. 4.
- Sirajuddin, Irfan. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Menelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Ulya, Husna Ni'matul. 2020. “Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan”. *Journal of Islamic Economic and Business*. Vol. 3 No. 1. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)
- Vardhani, Nabila Kusuma dan Agnes Siwi Purwaning Tyas. 2018, ”Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”. *Jurnal Gama Societa*. Vol. 2. No. 1.
- Zulman, 2020. *Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam*. *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*. Vol. 4. No. 2.

LAMPIRAN

TRANSKIP

Narasumber: Asep Maulana S.Pd Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: Senin/29 Desember 2021
Tempat: Rumah Bapak Asep	Pukul: 13.00/s.d selesai

Hasil Wawancara

- Peneliti : Selamat siang pak
- Narasumber : Siang mba ica
- Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya, saya mau mewawancarai bapak tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan selama pandemi covid ini pak.
- Narasumber : Nggih monggo
- Peneliti : langsung saja ya pak, bagaimanasih pak kegiatan pembinaan keagamaan sebelum dan saat pandemi covid seperti sekarang?
- Narasumber : sebelum pandemi, eee kita bergerak melakukan penyuluhan seperti penyuluh pada umumnya, yaitu kita bermajelis, kita bertaklim, namun ketika pandemi datang tiba-tiba disisi lain kita harus bagi-bagi, kita harus ngikut dengan aturan kementerian agama, tapi disisi lain kita menemukan masyarakat yang sedikit eee... intinya masa bodoh dengan covid, sehingga hal itu menjadi kebingungan dan kebingungan bagi saya dan temen-temen di Kecamatan Sampang yang tadinya kita secara aktif kita melaksanakan kegiatan penyuluhan, bermasyarakat dan bersosial, namun tiba-tiba kita dibatasi sehingga kendala besar memang hadir dipenyuluh saat pandemic karena kita tidak boleh melaksanakan kegiatan yang turun langsung di lapangan. Biasanya kita ngaji rutin mengikuti jadwal sama majelis taklimnya, sosialisasi sesuai dengan bidang spesialisasi masing-masing, memberikan penyuluhan, materi-materi keagamaan dan lain-lain, kurang lebih begitu mba ica
- Peneliti : oh begitu ya pak, eee selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan penyuluh agar pesan tetap sampai kepada jama'ah itu gimana pak, dimasa pandemi seperti sekarang?
- Narasumber : saya mbalik ke tadi mba ica, upaya agar saya mengamati apakah yang saya sampaikan itu benar-benar terdelivery, terkirim dengan baik yaitu saya sering me... apa melangsungkan via digital atau tatap muka apakah pengaruhnya dengan kegiatan-kegiatan dengan

- terobosan-terobosan dengan materi-materi yang saya ajarkan terhadap keberlangsungan jama'ah.
- Peneliti : selanjutnya media apa saja yang digunakan penyuluh dalam pembinaan keagamaan di majelis taklim? Kan tadi bapak bilang ada yang sempat online.
- Narasumber : heeh iya betul. Jadi sementara ini, sebelum adanya pandemi saya tanpa media mba ica, jadi ya datang berangkat penyuluhan, ngaji bahas apa, bab apa, kadang diskusi, tapi semenjak pandemi ini tuntutan luar biasa bagi temen-temen penyuluh untuk mampu memanfaatkan media yang ada, sementara si ya media yang saya pakai tetep kanal youtube, terus akun-akun Instagram keagamaan eee yang saya rasa bisa dipertanggungjawabkan. atau kadang juga saya membuat tulisan-tulisan sendiri yang saya kirim, saya share ke majelis-majelis binaan. Jadi ya kita terpaksa bermedia setelah adanya pandemic, sebelumnya ya mungkin temen-temen ya datar, ketemu, tatap muka, ngaji.
- Peneliti : bapak dalam menentukan komunikasi atau jama'ah yang bapak akan lakukan pembinaan keagamaan itu seperti apa pak?
- Narasumber : Untuk dapat mengetahui komunikasi yang akan kita bina, kita itu wajib membuat data potensi wilayah dakwah dulu mba. Dakwah dengan gaya saya ini cocoknya dimajelis taklim mana, dengan karakteristik jamaah yang bagaimana, baru saya menentukan majelis taklim atau komunikasi mana yang tepat atau yang bisa saya berikan pembinaan. Apalagi dikala pandemic ini ya mba, alhamdulillah karena sebelumnya mengetahui dulu jamaah atau komunikasi saya seperti apa, jadi proses kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan itu jadi lebih mudah mba karena tepat sasaran. Dengan gaya saya seperti ini, jamaah saya seperti ini, jadi materinya dapat diterima dengan baik, begitu mba Ica.
- Peneliti : terus pak saya ingin bertanya tentang respon atau *feedback* jamaah terhadap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam eee di masa pandemic itu seperti apa?
- Narasumber : beberapa respon yang saya terima dari masyarakat adalah bentuk pengakuan, karena eee sekarang perlahan itu tau, ya minimal lah hal yang paling minimal KUA ya tidak hanya untuk nikah, kemudian informasi-informasi tentang proses di tempat ibadah pada penyuluh. Jadi responnya si alhamdulillah beberapa dari tokoh agama dan tokoh masyarakat merasa terbantu lah dengan adanya penyuluh yang ada di masing-masing desa, karena membantu ya minimal informasi dari Kementerian Agama dapat tersampaikan.
- Peneliti : lalu adakah efek yang muncul setelah bapak melaksanakan pembinaan selama pandemic pak?

- Narasumber : ya ada mba, ya itu tadi eee respon masyarakat menjadi pemikiran mereka lebih terbuka lah. Ya setidaknya sedikit paham tentang eee info-info covid, peribadatan seperti itu.
- Peneliti : selanjutnya pak, sebelum melaksanakan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan pastikan penyuluh punya perencanaan atau strategi ya pak, bisa disebutkan bagaimana si pak strategi komunikasi yang penyuluh lakukan dalam pembinaan keagamaan selama masa pandemic ini pak?
- Narasumber : ohh, eee, selain karena ada tuntutan secara administrasi dari kantor, untuk semua penyuluh itu harus membuat perencanaan untuk kegiatan kepenyuluhan setiap awal bulan itu harus, kita harus setor perencanaan mba ica, ke KUA. Rencana untuk bulan ini mau melaksanakan apa saja, metodenya apa saja, temanya apa saja, rujukan itu juga ditanyakan. Kita menggunakan apa. Terus tadi pertanyaannya apa tadi mba ica, mohon maaf
- Peneliti : perencanaan strategi komunikasi apa pak yang dilakukan oleh penyuluh dalam pembinaan keagamaan selama pandemic?
- Narasumber : ohho, kalo strategi saya sih sederhana, karena di desa binaan saya saya berhadapan dengan kaum milenial jadi bagaimana saya berdakwah, berpenyuluh dengan riang gembira. Jadi starteginya ya saya harus memahami usia mereka, menyampaikan dan megemas sisi-sisi keagamaan dengan bahasa milenial.
- Peneliti : bapak itu bidang spesialisasi yang diampu itu apa ya pak? Kan setahu saya penyuluh itu banyak bidang spesialisasinya.
- Narasumber : ya banyak-banyak. Saya di bidang pengentasan buta aksara dan Al-Quran. Ini memang ada bidang spesialisasi dari para penyuluh.
- Peneliti : saya lanjutkan ya pak asep. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama, kan tadi sudah ada perencanaan. Nah bagaimana si pelaksanaannya?
- Narasumber : implementasi atau pelaksanaan strategi komunikasi yang saya lakukan, untuk pembinaan keagamaan dengan adanya pandemic, saya yang paling sederhana paling tidak ya bikin poster, meme atau mim itu tulisannya, meme, flyer, kemudian kaya semacam saya ada hobi nulis ya saya nulis, entah itu dari sesuatu yang sudah saya baca atau saya kaji di majelis A, kemudian saya ringkas, sederhanakan agar bisa di sampaikan ke majelis B dan sebaliknya. Karena eee saya dan temen-temen lain banyak kemungkinan di majelis A dan majelis B itu berbeda, sehingga setelah di A lalu di sederhanakan lalu disampaikan ke B. Kemudian paling kalo saya dapet informasi dari grup atau portal-portal yang menurut saya pribadi dapat dipertanggung jawabkan, baik itu pengelola portalnya atau isi artikel yang ada di dalam portal tersebut ya saya bangun

link. Karena gerak kita sangat dibatasi ya mba selama adanya pandemi, namun perlahan setelah jumlah kasus mulai menurun memang sudah ada sedikit ijin untuk melaksanakan kegiatan kepenyuluhan walaupun tetap dengan banyak aturan tentang protokol kesehatan, saya sendiri lebih ke pembinaan secara personal kepada pimpinan ketua majelis taklim, kepada takmir, kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, Satgas Covid untuk membantu peran penyuluh dalam ikut berperan aktif eee menghadapi dan melawan Covid-19. Saya kurang lebih begitu, jadi ya kita melaksanakan kepenyuluhan sempat tatap muka, kita online melalui grup WA dan saya rasa kurang efektif, kita melaksanakan tadarus dibagi juz, khataman setiap malam Jum'at sempat juga. Eee kemudian memfasilitasi kepada jamaah binaan ya paling tidak saya memberikan kesempatan atau membuka kesempatan secara terbuka baik itu kepada pengurus atau anggota di luar forum kajian. Tapi saya tetap membuka semacam ya chat pribadi lah seputar keagamaan atau bahkan non keagamaan yang kaitannya antara umat masyarakat dengan Kementerian Agama. Lalu melalui dialog interaktif, saya membuka kesempatan untuk para jamaah majelis taklim saya itu aktif WhatsApp. Begitu kira-kira mba Ica.

Peneliti : baik pak, lalu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masa pandemic itu apa ya pak? dan faktor pendukungnya sekalian pak?

Narasumber : kadang-kadang faktor penghambatnya yang paling serius itu justru bukan jamaah yang males, tapi penyuluhnya juga kadang males. Yaa ya itu manusiawi lah karena kita kaget dengan keadaan yang tadinya kita aktif bersosial berinteraksi dengan jamaah di majelis binaan. tiba-tiba kita harus secara online. Kadang justru dari penyuluh yang males, ya naik turun lah. Kalo faktor pendukungnya yang sudah sangat jelas karena kemajuan teknologi mba. Kita bisa memanfaatkan eee media sosial, menggunakan gadget kita, akses WA, *facebook*, *youtube* dengan mudah.

Peneliti : aaa begitu ya pak. kemudian pak apakah bapak tau bagaimana kondisi keagamaan jamaah di majelis taklim yang bapak bina?

Narasumber : untuk kondisi jamaah binaan saya itu heterogen ya mba, dari berbagai jenis kelamin, usia, pemikiran yang berbeda-beda.

Peneliti : kemudian pak, dengan faktor kondisi dan situasi yang seperti sekarang ini menurut bapak bagaimana pak kegiatan kepenyuluhan apakah maksimal atau tidak?

Narasumber : sangat kurang maksimal kalau boleh saya bilang, kenapa ya itu dengan banyaknya hambatan dan kendala yang ada, kita tetap dituntut untuk mensosialisasikan ee lebih mengarah dan lebih banyak tentang covid, jadi materi keagamaan sedikit digeser dulu.

Ya walaupun sosialisasi SE Menag itu tentang cara pelaksanaan peribadatan ya. Tapi materi keagamaan jadi kurang maksimal.

Peneliti : pertanyaan terakhir pak, setelah tadi perencanaan, pelaksanaan selanjutnya evaluasi pak, bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan selama adanya pandemic ini pak?

Narasumber : evaluasi kita itu pertama harus melaporkan kegiatan kita selama pandemic mba, itu lewat link yang dikirim pusat. Jadi kita tiap hari laporan mba kita ngapain aja gitu. Untuk laporan kepada KUA kami itu ada laporan bulanan mba. Juga kami para penyuluh itu kumpul rakor bulanan, ya apa tujuannya itu buat evaluasi kinerja kita. Begitu mba.

Peneliti : baik pak terima kasih banyak atas waktunya

Narasumber : ya mba sama-sama.



Narasumber: Solih Anwar, S.Ag, M.Sos Penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 10 Desember 2021
Tempat: KUA Kecamatan Sampang	Pukul: 13.45/ s.d selesai

Hasil Wawancara

- Peneliti : selamat siang pak Solih
- Narasumber : iya, siang mba ica
- Peneliti : nggeh bapak, bapak penyuluh PAIF nggeh pak di Kecamatan Sampang
- Narasumber : iya betul di Kecamatan Sampang
- Peneliti : Mohon izin waktunya pak untuk wawancara skripsi saya tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masa pandemic covid.
- Narasumber : oke-oke
- Peneliti : langsung ke pertanyaan nggih pak, bagaimanasih pak kegiatan pembinaan keagamaan sebelum dan saat pandemi covid seperti sekarang? Saat pandemi apakah masih berlangsung? Dengan situasi dan kondisi saat ini pak?
- Narasumber : Dengan faktor situasi dan kondisi saat ini, kami itu mensiasatinya dengan cara pembinaan lewat online, ya meskipun kadang kami masih terjun ke lapangan ya, untuk sosialisasi tentang covid kepada pimpinan atau pengurus majelis taklim, dan juga tetap melakukan kegiatan kepenyuluhan tapi tidak seperti biasanya, sangat terbatas baik waktu dan juga mobilitasnya. Karena kita ASN, yang mengikuti 100% aturan pemerintah, maka pembinaan-pembinaan atau penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan melalui virtual, baik itu tentang surat edaran ataupun eee bagaimana mensosialisasikan protokol kesehatan kami lakukan dengan virtual dan disebarakan melalui medsos. Hampir sebagian besar secara *online*.
- Peneliti : aaah nggih, kemudian media yang digunakan selama pembinaan itu apa pak?
- Narasumber : medianya menggunakan *WhatsApp* bisa, *Instagram*, *facebook* juga ada ya.
- Peneliti : eee lalu, sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan atau kepenyuluhan kan pasti penyuluh punya perencanaan atau planning atau strategi dalam berkomunikasi, bisa disebutkan bagaimana strategi komunikasi yang penyuluh lakukan dalam pembinaan keagamaan selama masa pandemic ini pak?

Narasumber : Yang namanya rencana adalah sesuatu yang sangat urgent untuk tercapainya tujuan yang akan dilaksanakan. Lah dalam pembinaan keagamaan atau kepenyuluhan yang kita lakukan di Kecamatan Sampang dalam masa pandemic ini, kita membagi beberapa eee istilahnya kelompok-kelompok sasaran, ada masyarakat umum, ada tokoh-tokoh keagamaan, ada tokoh-tokoh organisasi, ada tokoh taruloh pemerintahan seperti kepala desa dan kecamatan dan pegawai kecamatan, dan itu kita kita masuki mba untuk membatu sosialisasi tentang bagaimana melaksanakan ibadah di masa pandemic covid-19.

Peneliti : bapak itu tidak mengampu hanya satu desa saja ya kan pak?

Narasumber : iya, seluruh desa di Kecamatan Sampang.

Peneliti : terus apakah bapak tau atau engga bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Sampang?

Narasumber : Menurut saya, sepenngamatan saya di dua tahun ini, kondisi keagamaan di Kecamatan Sampang sebenarnya sudah kondusif, Cuma ketika pandemic ini datang maka ada istilahnya skeptif masyarakat.

Peneliti : eee respon masyarakat atau jamaah bapak terhadap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di masa pandemic itu seperti apa pak?

Narasumber : eee mereka sebenarnya sangat antusias karena tadi saya katakan nuansa keagamaan di Kecamatan Sampang itu sangat-sangat kondusif, mereka itu bukan merasa terganggu ya, karena adanya pandemic, tapi adanya batasan-batasan. Sebenarnya tetep ingin mendengarkan sesuatu yang baik, sesuatu tambahan ilmu, tapi karena ketika akan menghadirkan jumlah yang lebih banyak itu dibatasi. maka ya kita bekerjasama dengan pengurus majelis taklim atau pengurus organisasi kemasyarakatan contohnya posyandu... eee apa, instansi-instanti, maka tetap dilaksanakan dan responnya sangat bagus.

Peneliti : lalu adakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kepenyuluhan selama pandemic pak?

Narasumber : hambatannya lebih banyak kepada SDM, iya mba SDM, karena wilayah sasaran kita itu masyarakat ya taruhlah menengah kebawah. Jadi kebanyakan juga itu emak-emak, ibu-ibu yang sebagian besar juga sudah generasi colonial. sebagian besar generasi milenial. Yang generasi colonial kesana yang sudah mbah-mbah mereka susah menerima, kemudian sarana dan prasarana. Kadang kita bisa hanya mensosialisasikan tanpa eee melaksanakan dakwah bil hal. Misalkan kita cerita tentang prokes, harus pakai masker, mencuci tangan harusnya kita kan harus membawa sarana

- prasarana itu tapi sekali lagi karena ya keterbatasan dana-dana ya hanya ngomong doing, kaya gitu, namanya saja penyuluhan.
- Peneliti : untuk pengimplementasian atau pelaksanaan strategi komunikasinya seperti apa pak selama masa pandemic ini?
- Narasumber : implementasinya kita bekerjasama dengan pengurus majelis taklim atau pengurus organisasi kemasyarakatan contohnya posyandu... eee apa, instansi-instansi, maka tetap dilaksanakan. Itu kita masuki, sosialisasi tentang bagaimana melaksanakan ibadah di masa pandemic covid-19. Dimana kita tetap pengen melaksanakan penyuluhan-penyuluhan itu yang tidak eee istilahnya tidak memberikan dampak terhadap tersebarnya virus corona di Kecamatan Sampang. Oleh karena itu banyak dilakukan secara virtual. Adapun yang dilakukan dengan tatap muka paling hanya beberapa orang, 50% kadang mengikuti aturan bagaimana pemerintah menghendaki. Tergantung kapasitas tempatnya.
- Peneliti : selanjutnya setelah kegiatan pembinaan keagamaan, adakah evaluasi dari penyuluh untuk mengetahui strategi komunikasi yang eee dilakukan itu berhasil atau tdiak di masa pandemic ini?
- Narasumber : eee yang namanya, tadi sudah rencana, kemudian heeh implementasi, eksekusi, kemudian evaluasi sejauh mana kesuksesan kinerja kita. Evaluasi ada, tapi eee indikasi kesuksesannya itu yang kita taruhlah tidak terukur. Hanya indikasinya mereka semangat kemudian ada sedikit perubahan. Karena sekali lagi tidak diceklis, atau di apalah bentuknya evaluasi itu ndak. Evaluasinya itu real, nyata, jadi mereka dengan adanya pandemic-19 ini, bagaimana kegiatan keberagamaan ini bisa jalan. Tapi yang mana bisa mendukung pemerintah dan bisa menambah ilmu dan pengetahuannya.
- Peneliti : kalo dari penyuluh sendiri evaluasinya rakor atau bagaimana pak?
- Narasumber : evaluasinya menggunakan rakor bulanan, yaa. Laporan, laporan itu sebagai bentuk tanggung jawab ya, tanggung jawab dari kita kepada pemerintah, kemudian sekaligus evaluasi barangkali di sasaran A kurang ini, sasaran B lebih ini, maka kita saling bahu, saling bantu, saling support supaya apa yang dilaksanakan disana dan nilai tambah, disana ada yang kurang, yang tambah itu menggenepi yang kurang.
- Peneliti : terima kasih pak atas waktunya.
- Narasumber : yooo sama-sama, sama-sama

Narasumber: Muhammad Luthfi Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 6 Desember 2021
Tempat: Ruang Aula KUA Kecamatan Sampang	Pukul: 12.45/ S.d Selesai

Hasil Wawancara

- Peneliti : mohon maaf pak, maaf mengganggu waktunya, mohon izin untuk mewawancarai bapak.
- Narasumber : ya mbak
- Peneliti : mulai nggeh pak, dalam kondisi pandemi covid seperti sekarang ini, apakah kegiatan pembinaan keagamaan atau kepenyuluhan itu masih berlangsung?
- Narasumber : untuk kegiatan kepenyuluhan tetap masih berlangsung Cuma kan eee dalam pandemi ini itunya apa eee kegiatannya itu lewat daring. *Online*.
- Peneliti : lalu sebelum melaksanakan pembinaan keagamaan, penyuluh itu punya ngga si pak strategi dalam berkomunikasi atau *planning*, perencanaan yang dilakukan. Kalua ada bisa disebutkan, ee bagaimana perencanaan strategi komunikasi tersebut dalam masa pandemic terutama.
- Narasumber : untuk strategi ngga terlalu itu ya, karena apa, itu banyak sekali kendalanya ya. Strateginya ya tetap di online, ngga *face to face*.
- Peneliti : kan tadi sudah disebutkan online ya pak, lalu bagaimana pengimplementasian atau pelaksanaan strategi tersebut? dan materi atau pesan yang disampaikan itu apa saja pak?
- Narasumber : untuk materi, materi yang pokok utamanya itu yang dari apa dari kementerian agama, contoh yang sering itu apa, himbauan-himbauan yang terkait dengan 5M itu, memakai masker, menjaga jarak, terus apa mencuci tangan, ya seperti itu. Itukan apa ya namanya, ada itunya SE, surat edaran. Terus ada lagi kemarin itu terkait dengan sholat ied, terus kemudian pembatasan-pembatasan kaya mungkin besok ini ada PPKM lagi, mungkin lagi aka nada SE lagi.
- Peneliti : media yang digunakan oleh bapak dalam pembinaan keagamaan apa saja pak?
- Narasumber : kalau saya itu *WhatsApp*
- Peneliti : lalu bagaimana kondisi keagamaan jamaah yang bapak bina?
- Narasumber : kondisi yang bagaimana?
- Peneliti : kondisi keagamaan apakah eee mungkin belum terlalu mengetahui ajaran agama, atau cukup mengetahui?

- Narasumber : kalo di wilayah saya itu sih ee cukup ya, itungannya itu cukup, kalo untuk yang gaptek dalam arti baca tulisnya itu apa namanya kurang itu kalo di wilayah saya kebanyakan sudah cukup. Ya sudah paham. Tapi ya tetep perlu diulang-ulang terus, diberitahu terus.
- Peneliti : lalu respon jamaah terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh selama pandemic itu bagaimana pak?
- Narasumber : untuk responnya si ya ya baik, baik. Cuma apa respon baik cuma minatnya digrup itu kan kita ngga bisa *face to face* memantau seperti itu, mungkin untuk responnya itu hanya beberapa, dalam arti yang menjawab itu beberapa, ngga 100% gitu.
- Peneliti : bapak itu jamaahnya/komunikannya itu siapa ya pak?
- Narasumber : yang pertama itu di sekolah, yang kedua itu apa, remaja masjid.
- Peneliti : faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi komunikasi penyuluh dalam pembinaan keagamaan di masa pandemic itu apa pak?
- Narasumber : banyak sekali kendalanya ya, kendala atau penghambatnya itu selama daring pasti dari jama'ah itu media, medianya mungkin itu kurang memadai, dan satu lagi pasti kebanyakan kendalanya dengan kuota.
- Peneliti : lalu pertanyaan terakhir pak, setelah kegiatan pembinaan keagamaan adakah evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh untuk mengetahui apa strategi komunikasi yang dilakukan itu berhasil selama pandemic berlangsung?
- Narasumber : untuk evaluasi, evaluasinya saya *feedback, feedback* dulu, kalo masih ada yang belum paham saya kasih materi lagi, saya perdalam lagi.
- Peneliti : terimakasih pa katas waktu dan informasinya.
- Narasumber : nggih sama-sama mba.

Narasumber: Fatmawati, S.Sos.I Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 6 Desember 2021
Tempat: Aula KUA Kecamatan Sampang	Pukul: 12.30/S.d Selesai

Hasil Wawancara

- Narasumber : kepriwe sih mbak haha
- Peneliti : langsung ke pertanyaan saja nggih bu? dalam kondisi pandemic covid seperti sekarang ini, apakah kegiatan pembinaan keagamaan atau kepenyuluhan masih tetap berlangsung?
- Narasumber : untuk sekarang kan sudah ada rambu-rambu ya diperbolehkan adanya eee kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan. Lah untuk sekarang sudah tatap muka. Lah untuk yang level kemarin ya pas bulan Juli itu tidak di adakan pembinaan tatap muka, itu ada yang ngisi kaya apa ya, dari pusat. Ngisi link gitu untuk laporan kesannya. Ya kadang, wong namanya di desa ya, ya kadang kan ya tetep saja dilakukan. Maksud ya kadang anu permintaan dari ibu-ibunya lah. Ya yang penting jaga prokes. Maksud ya apa ya tetep diadakan tapi ya kadang libur, kadang diadakan. Pas lagi gencar-gencarnya ya libur. Lah wong ada instruksi ya, instruksi maksud tidak diadakan kegiatan keagamaan. Kaya kumpul-kumpul muslimatan, kumpul-kumpul jamaah ya berhenti sejenak lah.
- Peneliti : selanjutnya bu, sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan di majelis binaan ibu, sebagai penyuluh pasti ada perencanaan. Bisa disebutkan ngga bu bagaimana perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam pembinaan keagamaan selama pandemic?
- Narasumber : Semasa pandemi begini ya mba, target saya kan selama mengisi majelis saya kan orang tua, yang penting itu mengena sasaran saja mba, tidak ada strategi yang khusus gitu. Yang penting kita ngisi terus diterima dengan baik. Jadi yang penting kegiatan itu berjalan, dan materi yang kita sampaikan ya setidaknya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Sebenarnya ya kita harus dan wajib gitu ya mba bikin rencana kerja ya mba setiap bulannya, jadi perencanaan strateginya ya saya bikin rencana kerja dulu, terus materinya apa yang mau sampaikan kepada jamaah, apalagi jamaah saya itu ibu-ibu sudah mandan tua mba, jadi materinya itu tergantung jamaahnya mba, kita sesuaikan lah. Kalo di masa pandemi ini materinya itu kadang kita ngulang materi

kemarin dan juga tentang ngaji lah pokoknya, cuma ya sekarang itu materi yang kita sampaikan itu ada kaitannya dengan covid mba dan menjaga protokol kesehatan di masa-masa pandemi, begitu mba, terus itu surat edaran dari Kementerian Agama itu paling.

Peneliti : ahh begitu ya bu. Eee selanjutnya kan tadi sudah perencanaan strategi komunikasi, lalu pelaksanaan atau implementasi dari perencanaan yang telah dibuat itu bagaimana sih bu?

Narasumber : ya walaupun kadang terbentur aturan tapi kadang ya tetap berjalan gitu, walaupun itu sebentar banget kegiatane. Kalo saya kan ngisinya habis sholat isya, ya sebentar lah. Yang penting materi yang kita berikan walaupun Cuma sedikit tapi tetap mengena, begitu.

Peneliti : berarti media yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan dimasa seperti sekarang tetap *face to face*

Narasumber : kalo apa ya mungkin kalau yang fatayat gitu ya saya kan binaannya itu muslimat bukan fatayatnya Kalau ke fatayat bisa ya bisa lewat WA gitu iya kita menyebar apa ya materi itu bisa kalau yang fatayat kalau yang kalau yang fatayat Iya kalau yang ke fatayat saya saya lakukan itu Tapi kan binaan Saya bukan fatayatnya gitu

Peneliti : tapi ibu tetap melakukan share materi

Narasumber :iya, tentang materi materi keagamaan la kan kadang minta gitu, kan pas bulan apa sih itu kan lama nggak ada kegiatan yang difatayat itu jarang banget kadang ya Mungkin kangen ya dengan dengan siraman rohani gitu ya nyebar lewat media kalau yang binaan saya itu sama sekali, maksude orangtua lah mba maksude nenek nenek pegang hp be gk bisa.

Peneliti : selanjutnya bagaimana kondisi keagamaan di masyarakat atau majelis ta'lim yang dibina?

Narasumber : ya sangat baik, antusias untuk sekarang gitu banyak sudah banyak ibu-ibu usia lanjut yang mungkin sadar Ya sudah sadar tentang apa ya kegiatan-kegiatan keagamaan baik itu maksudnya mungkin ya sudah waktunya mengisi dengan keagamaan ya maksude di usia yang sudah tua itu lebih mendekatkan diri lah Makanya sekarang banyak yang bergabung sudah mayoritas itu sudah ikut Kalau dulu kan cuma berapa persen lah masih jarang sekarang sekarang ke ibarate satu Dusun itu sudah mau ikut semua.

Peneliti : ibu mengampu dimana?

Narasumber : nusajati, desa saya sendiri

Peneliti : respon masyarakat atau jama'ah terhadap kegiatan kepenyuluhan yang dilakukan oleh ibu seperti apa

Narasumber : Iya baik, menyambut lah dengan baik. dulu kan engga dibatesin jumlah binaan nya terus kemudian kan minimal 2 ya saya itu masuk ke majelis taklim yang baru Maksudnya yang

dulu saya tidak masuki saya masukin ternyata responnya baik menyambut dengan gembira antusiasme ini ya malah bagus gitu ada kegiatan kayak gini untuk menambah wawasan lah itu

Peneliti : ibu 2 majelis t'lim ?

Narasumber : iya

Peneliti : semuanya muslimat bu ?

Narasumber : iya, yang satu kan muslimat di masjid yang banyak banget kalau berangkay semua sampai 80 anggotanya banyak banget, kalau yang satunya itu apa ya anggota juga Tapi itu kalau malam kalau malam itu di mushola itu lah kalau yang di masjid kan setiap hari Jumat Kalau yang di mushola itu bisa setiap hari mba, mungkin kalau kita mau gitu setiap hari bisa

Peneliti : jadwalnya berarti ibu mengikuti jama'ah ?

Narasumber :engga

Peneliti : oh terserah ibu

Narasumber : terserah makanya mau setiap hari juga mau itu kalau yang di masjid itu kan anu kegiatan rutin setiap jumat itu kalau yang ini yang satunya itu setiap setiap habis salat isya kalau saya ada waktu saja saya berangkat

Peneliti : berarti malah majelisnya yang ikut ibu

Narasumber : Iya engga dijadwalkan itu paling kalau ada kegiatan yang kaya mujahadah itu untuk kegiatan libur kalau Selanjutnya ya yang penting saya mau saja gitu tetep berangkat

Peneliti : selanjutnya tujuan dari kegiatan keagamaan atau kepenyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh itu apa sih bu?

Narasumber : ya yang satu itu menambah menambah wawasan Maksudnya yang belum tahu tentang ilmu keagamaan kan kadang ada yang di desa sama sekali nggak ngaji apa gimana gitu. yang kedua ya apa-apa mbak ya Otomatis itu untuk menyambung silaturahmi itu sudah

Narasumber: Ibu Hj. Endang Sutarsih, S.H.I Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 10 Desember 2021
Tempat: Rumah Ibu Hj. Endang Sutarsih, S.H.I	Pukul: 19.00/s-d selesai

Hasil Wawancara

- Peneliti :selamat malam bu endang, mohon maaf mengganggu waktunya dan mohon ijin waktunya untuk saya wawancara tentang skripsi saya Strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan dimasa pandemic. dalam kondisi seperti ini Apakah kegiatan pembinaan keagamaan atau penyuluhan itu masih berlangsung bu ?
- Narasumber : masih, tetap berjalan
- Peneliti : tapi masih dalam mobilitas yg sangat terbatas nggih bu ?
- Narasumber :iya tergantung daerahnya
- Peneliti : ohh tergantung daerahnya
- Narasumber :kalau sekarang sudah nggak begitu berpikir tentang jumlah ya, hampir siapa pun yg berangkat kita juga tetap Tapi rata-rata sih kalau di daerah binaan kita memang jumlahnya ngga begitu
- Peneliti : banyak
- Narasumber : banyak, tetep ya misalhn 100-150 kaya gitu.
- Peneliti : selama pandemic dulu tetap berjalan nggih bu ? engga online lewat media ?
- Narasumber : ada media social, salah satunya terkait dengan covid, kemarin kita juga pembinaan tentang itu. Ada prokes dan sebagainya. Kalau materi kajiannya kita lewat voice note
- Peneliti : dikirim gitu nggih ?
- Narasumber : he eh he eh
- Peneliti : ibu dibidang spesialisasi nopo ?
- Narasumber : keluarga sakinah
- Peneliti : keluarga sakinah, terus bu sebelum melaksanakan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaaan keagamaan itu kan pasti punya rencana nggih penyuluh, rencana atau strategi komunikasi. Nah strategi komunikasi apa sih yang diterapkan penyuluh selama pandemic ?
- Narasumber : jadi kalau sebelum pandemic itu kan kita memang langsung ya selama pandemi ini yang akhirnya kita harus berpikir tentang Bagaimana pola penyampaian artinya bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi tanpa melihat prokes dan sebagainya. satu tetap harus prokes yang kedua strategi kita dalam penyampaian

materi maka harus menyesuaikan. menyesuaikan Bagaimana? Ya kita satu karena dalam masa pandemic tentu jumlah-jumlah tidak tidak terlalu banyak ya dan harus apa namanya ada jarak dan sebagainya terus strategi penyampaian materinya maka materi kita tidak tidak terlalu banyak juga hanya berapa tema dalam satupertemuan, tema satu saja gitu

- Peneliti : tentang penyampaian prokes juga?
- Narasumber : kalau prokes pasti itu, prokes pasti sudah harus disampaikan sejak awal, setiap pertemuan itu pasti kita prokes. kalau yang secara offline tapi kalau yang online kan ya biasa seperti itu langsung
- Peneliti : lalu respon masyarakat atau jamaah terhadap kegiatan kepenyuluhan selama pandemic itu bagaimana bu ?
- Narasumber : aaa, kalau sini ya baik banget yahh, kan kita selama corona kalau di tempat kita nggak pernah libur
- Peneliti : ohh jadi tidak libur ya ?
- Narasumber : tetap tidak libur, Jadi tetap berjalan cuma memang yaitu jaga jarak
- Peneliti : ibu tau ngga sih kondisi keagamaan masyarakat di daerah binaan ibu ?
- Narasumber : kalau di daerah sini sih dari sisi keagamaan sudah cukup bagus. Jadi nggak begitu sulit ketika kita berbicara persoalan agama mereka pasti memahami
- Peneliti : oo, jadwalnya ibu mengikuti majelis ta'lim nopo ?
- Narasumber : kalau kita itu kan ada kalau kita kalau di jadwal sesuai penyuluh mungkin malahan enggak enggak itu malah kita lebih banyak di lapangan ya misalkan di sini di rumah ada setiap hari Senin pagi jam 7 sampai jam 10
- Peneliti : itu kajian nopo ?
- Narasumber : ya kalau saya kebetulan ada di dzikrulfida salat Sunnah terus kajian tema-tema ya, terus ada saya makan juga terus kalau yang rutinan selapanan ,36 hari sekali itu juga kita kajian kitab di masjid nurrohman sana. Terus kalau yang senin kliwon itu sih bergilir. Terus di sini di rumah sini, kalau di rumah sini yang ibu ibu sama mba mba fatayat kan beda, anu terus kalau yang mar'as sholehah di sini 3 bulan sekali jamaahnya ya berapa ya, pokonya penuh lah dalam rumah penuh luar rumah penuh.
- Peneliti : lalu adakah ancaman eksternal yang didapatkan penyuluh ketika kegiatan kepenyuluhan ?
- Narasumber : dimasa pandemic ini sempat ada horror, sempet apanama nya ya
- Peneliti : was was ?
- Narasumber : ya was was, jangan-jangan nanti dibubarkan dan sebagainya dan kita juga pernah waktu kegiatan mar'ah sholehah juga ada ya satgas lewat tapi kita di awal juga sudah bikin apa ini namanya

banner ya prokes ya, tentang prokes sudah kita pajang dan kita siapkan air terus dan handsanitizer terus ada sabun dan lain sebagainya, masker. malah masih ada sisa masker itu kita bagi-bagi masker takutnya itu kan pas awal-awal corona tok ya, tapi masyarakat sebetulnya ngga begitu porno setelah

Peneliti : porno

Narasumber : porno, kok porno heheh, tidak begitu porno terhadap itu, hanya berapa waktu saja, ya anu orang-orang ndesa kan ya wajar itu sudah biasa lah, malah image nya orang desa itu kan terkait dengan bahwa ini musim pancaroba pasti nanti setelah pancaroba hilang itu pageblug gitu.

Peneliti : hambatan ketika ibu menyampaikan materi itu apa bu ?

Narasumber : ya kalau pas online itu ada hambatannya, Karena tidak semua ibu-ibu menggunakan HP tidak kalaupun hp, hp celiring ya, enggak yang pakai WA dan juga sebagainya. Yang make WA kadang juga mereka kebingungan karena banyak grup misalkan itu hambatannya hanya itu sebetule tentang media. terus kedua hambatan berikutnya yaitu ketika misalkan kita mau bikin materi ternyata biasanya kan kita ada doa-doa kita tulis bagikan ya, karena yang online itu kan kadang saya juga enggak belum sempat membikin terus belum tak ini jadi hanya bisa voice note kaya gitu.

Peneliti : tidak semua bisa paham nggih bu

Narasumber : heem betull, harapane masyarakat malah mbok ya ora usah anu kayak gitu. Udah biasa saja itu masyarakat desa ya. kalau masyarakat desa pasti harapannya seperti itu. dan sempat sedih kan ada libur Berapa kali yang pas lagi rame-ramenya bulan Juli Terus awal-awal yang 2020 itu

Peneliti : setelah kegiatan pembinaan keagamaan itu kan, adakah evaluasi dari penyuluh agama sendiri ?

Narasumber : kalau evaluasi sejarah personal tidak ada ya. tapi kita melihat ke jamaah ya. kalau internalnya internal di jamaah masjid ta'lim itu kita hanya melihat sebetulnya ini dilakukan atau tidak materinya diamalkan atau tidak. kalau monitoring secara personal tidak, terus ya paling laporan bulanan ke KUA itu mbak.

Peneliti : nggih sampun, terimakasih bu

Narasumber : Oke terima kasih mba putri

Peneliti : sanes mba putri

Narasumber : ehheh iya mba ica koh ya Allah

Peneliti : hehe putrii, putri mantane cimoll hehe

Narasumber: Bapak Mustofik Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 11 Desember 2021
Tempat: Ruang Guru SMK Muhammadiyah Sampang	Pukul: 10.00/s-d selesai

Hasil Wawancara

Wawancara pak mustofik

- Peneliti : Selamat siang pak
 Narasumber : ya selamat siang
 Peneliti : mohon maaf mengganggu waktunya, saya Annisa dari IAIN pwt, UIN SAIZU. ingin mewawancarai bapak dalam skripsi saya yang judulnya strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan di masa pandemic. langsung ya Pak
 Narasumber : nggih siap monggoh
 Peneliti : dalam kondisi covid seperti sekarang ini Apakah kegiatan keagamaan atau kepenuhan itu masih berlangsung Pak
 Narasumber : ya masih
 Peneliti : masih berlangsung ?
 Narasumber : ya masih
 Peneliti : dengan metode Seperti apa online atau offline pak ?
 Narasumber : alhamdulillah untuk kegiatan penyuluhan keagamaan itu ada yang online ada yang offline, untuk yang online Biasanya kita menggunakan WA ya kita share materi melalui grup WA. ada juga yang memang majelis itu masih tatap muka dengan ya dibatasi lah seperti itu dan protokol kesehatan.
 Peneliti : aahh nggih pak, setelah itu pak sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan atau pembinaan keagamaan itu kan penyuluh punya strategi komunikasi atau perencanaan Pak. Nah bisa sebutkan apa saja Bagaimana perencanaan strateginya
 Narasumber : jadi untuk kegiatan penyuluhan atau pembinaan keagamaan di majelis ta'lim atau majelis binaan kita memang penyuluh itu di ada terutama dari Kemenag itu sendiri setiap penyuluh Itu diwajibkan membuat rencana rencana kegiatan selama 1 bulan Jadi ada nanti ada rencana kegiatan bulanan ada rencana kegiatan mingguan seperti itu dan untuk strategi komunikasi nya itu ya karena kebetulan sebagian besar jamaah saya itu adalah para orangtua ya Jadi untuk metode komunikasinya itu dengan metode ceramah dan juga tanya jawab seperti itu.

- Peneliti : lalu bapak tau nggak sih kondisi keagamaan masyarakat atau majelis ta'lim yang bapak bina?
- Narasumber : ya tahu, kebetulan dilingkungan saya, kan saya kebetulan di mendapatkan tugas penyuluhan di desa brani yaitu untuk desa brani Alhamdulillah disana itu cukup Kompleks ya dari apa organisasinya terutama ya di sana itu ada NU ada Muhammadiyah ada LDII ada apa Hizbullah jamaah muslimin itu seperti itu ini memang di sana cukup Kompleks
- Peneliti : banyak ya pak
- Narasumber : banyak ya seperti itu
- Peneliti : bapak dibidang spesialisasi nopo pak ?
- Narasumber : saya NAPZA dan HIV-AIDS
- Peneliti : berarti penyuluhannya seputar itu atau yang lainnya juga pak ?
- Narasumber : yang lainnya juga tidak hanya seputar itu tapi juga sekali waktu kita memasukkan materi itu karena memang itu ya bidang
- Peneliti : lalu respon masyarakat atau jamaah dari kegiatan kepenyuluhan dari bapak itu seperti apa ?
- Narasumber : untuk responnya alhamdulillah mereka sangat bagus dan setiap kali ada kegiatan juga mereka datang dan tidak kurang dari 30 orang lah
- Peneliti : kalau offline
- Narasumber : ya kalau offline seperti itu
- Peneliti : untuk jadwal bapak mengikuti majelis ta'limnya atau bapak yg membuat jadwal sendiri lalu majelis ta'lim mengikuti ?
- Narasumber :saya yang mengikuti mereka, jadikan untuk majelis ta'lim itu memang sudah menyusun jadwal yang dimana jadwal itu disesuaikan dengan kesepakatan dari para jamaah, jadi Mau ndak mau saya yang mengikuti mereka.
- Peneliti : lalu adakah ancaman eksternal pak yang didapatkan oleh bapak ketika melakukan kegiatan penyuluha ?
- Narasumber : Alhamdulillah selama ini tidak ada
- Peneliti : lalu hambatan apa saja yang bapak temui selama kegiatan penyuluhan ?
- Narasumber : untuk hambatan sekali lagi tadi sudah saya sampaikan Kebetulan jamaah saya kan sebagian besar atau mayoritas itu orangtua ya Jadi mereka itu banyak yang gaptek ketika saya melakukan kegiatan penyuluhan dengan cara online yang mereka sedikit gaptek lah seperti itu kurang menguasai seperti itu ya paling saya mengatasinya ya itu tadi hanya sebatas dengan menggunakan grup WA dan itu matanya juga tertulis seperti itu ketika kirim video kadang-kadang mereka HP mereka mungkin karena sudah memorinya penuh akhirnya tidak bisa membuka videonya, akhirnya komplek nggak bisa dibuka seperti itu terutama kaitannya

- apalagi kaitannya dengan materi kaya yang sesuai dengan bidang saya itu untuk orang tua memang masih awam seperti itu.
- Peneliti : ah nggih, eee lalu setelah kegiatan keagamaan adakah evaluasi dari penyuluh pak ? atau bagaimana cara mengetahui strategi yg bapak terapkan sudah tepat ?
- Narasumber : untuk evaluasi tetap ada ya, evaluasinya ya hanya sebatas ketika saya mengisi dihari berikutnya, ya saya adakan tanya jawab, mengulang kembali kilas balik dari apa yang sudah saya sampaikan kemarin. ketika jamaah bisa menjawab kan itu berarti tandanya jamaah mengerti atau Menangkap apa yang sudah saya sampaikan diperlukan kemarin seperti itu
- Peneliti : untuk dari penyuluhnya pak, apa ada laporan harian atau mingguan atau apa ?
- Narasumber : ada laporan bulanan yaitu penyuluhan di dalam laporan itu membuat perencanaan bulanan nanti laporan realisasi mingguan ya setiap mingguan cuman dilaporkan setiap bulan seperti itu ya kadang ya triwulan jadi 3 bulan ya misalkan kaya bulan Desember berarti nanti dari bulan Oktober November Desember seperti itu.
- Peneliti : di rekap sekalian ya pak
- Narasumber : iya di itu sekalian
- Peneliti : nggih pak terimakasih sampun, pertanyaan nya sudah selesai
- Narasumber : oh sudah selesai
- Peneliti : njih, terimakasih waktunya bapak
- Narasumber : sama sama mba nisa.



Narasumber: Ibu Sri Anisah Istati Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 10 Desember 2021
Tempat: Rumah Ibu Sri Anisah Istati	Pukul: 20.10/s-d selesai

Hasil Wawancara

- Peneliti : dalam kondisi pandemic seperti sekarang apakah kegiatan pembinaan keagamaan atau penyuluhan masih berlangsung ?
- Narasumber : alhamdulillah, walaupun ada korona istilahnya tapi alhamdulillah kegiatan penyuluhan di majelis ta'lim saya khususnya alhamdulillah tetap berjalan. Seperti biasa, Cuma bedanya pada masa pandemi ini semua jamaah pakai protocol kesehatan. Ya ada satu dua yang istilahnya kadang lupa. Tapi alhamdulillah mayoritas semuanya pakai dan yang punya rumah pun sangat menjaga kondisi itu.
- Peneliti : sempat online atau tidak bu ?
- Narasumber : online satu dua kali tapi tetap banyak pertemuan untuk fatayat sendiri fatayatnya ya, untuk muslimat kemarin sempat ada libur. Kalau pas ada apa namanyaitu. . itu yang tutup
- Peneliti : ppkm
- Narasumber : nahh iyaa, kalua ppkm itu muslimat ikut ppkm. Kalua fatayatnya sejak dulu sejak ada Corona sampai sekarang belum pernah libur tetap berjalan.
- Peneliti : tapi mobilitasnya tidak dikurangi ? mungkin waktunya dikurangi atau jumlah pesertanya/ anggotanya
- Narasumber : waktunya tetep setah bulan sekali, ya kalua kadang seminggu sekali tapi kemarin setengah bulan sekali rutin. Terus pesertanya memang engga seperti ketika hari2 biasa, lebih sedikit yang jelas. Karena mungkin banyak juga yang istilahnya takut dg kondisi, banyak yg tdk berangkat. Anggota yang itu mayoritas jumlahnya hampir 80an yg hadir Cuma 40, 50% lah tapi sekarang alhamdulillah sudah kembali semula, 60 sampai 70
- Peneliti : tetep dalam prokes ?
- Narasumber : iyaa, tetep masih tetep dalam prokes. Ppkm kemarin yg terakhir masih tetep jalan sampai sekarang.
- Peneliti : medianya itu apa bu waktu online ? wa, fb atau apa ?
- Narasumber : ya wa
- Peneliti : wa
- Narasumber : pakai wa, ada grup nya sih. Grup fatayatnya dan grup muslimatnya ada juga, tapi karena grup muslimatnya sepuh2 jadi ndak semuanya pegang hp mba, jadi mungkin hanya ibu-ibu muda

- yang pegang hp dan yang bisa wa an ya itu ibu-ibu muda. Saya sendiri juga katro
- Peneliti : jadi materinya di share bu?
- Narasumber : iya kadang kita juga pakainya meme, pakai video, voice note
- Peneliti : video jugaaa?
- Narasumber : iyaa ituu, ya kultum lah singkat, tidak seperti pengajian kan sampai satu jam, singkat saja, ya macam kultum gitu. Kemudian kita ngeshare istilahnya
- Peneliti : link nopo kepribun bu?
- Narasumber : iya link2 apa itu, gtu ajahh
- Peneliti : nggih, terus sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan atau penyuluhan kan biasanya penyuluh punya rencana dulu, perencanaan strategi komunikasi. Bisa disebutkan bagaimana caranya terutama dimasa pandemic bu?
- Narasumber : kalau persiapan istilahnya yang persiapan untuk penyampaian atau perencanaan apa yang akan disampaikan di majelis taklim itu di masa pandemi maupun tidak kami sama saja Mbak tetap kami ya pegangan kami itu karena kita adalah istilahnya jamaahnya itu perempuan-perempuan mayoritasnya jadi banyak istilah kajian fiqih kemudian yang kaitanya dengan istilahnya perempuan lah akhlak Lil Banat istilahnya terus kemudian ya apa ya kita buka pegangan kita dalam kitab durotun Nasihin sama safinatunnaja kemudian akhlakulilbahat, ya itu aja.
- Peneliti : lalu bagaimana Respon masyarakat atau jamaah terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh njenengan?
- Narasumber : Alhamdulillah masyarakat antusias dan merasa mungkin merasa senang juga dan mungkin merasa cocok juga karena kami menyampaikan penyuluhan ini tidak hanya ketika ke tidak hanya sejak kami ikut apa penyuluh di KUA saja kami itu memulai memulai penyuluhan di fatayat dan muslimat itu sejak tahun 2000-an dulu tahun 99 Saya punya anak yang ke-4 tahun 2000 itu mendirikan fatayat ranting Sampang mulai saat itu sampai sekarang, mulai kami masuk di muslimat masuk jadi bidang dakwah itupun sejak itu sejak 2000-an itu 2000 2001
- Peneliti : ibu dibidang spesialis apa ?
- Narasumber : bidang saya spesialis produk halal
- Peneliti : itu penyampaiannya tentang produk halal atau bagaimana ?
- Narasumber : ya prodak halal Dari makanan Kemudian dari pergaulan semua Kemudian dari istilahnya apa sih ya Yang jelas makanan minuman Yang jelas itu ya terus dalam rumah tangga ya macem-macem tidak tidak hanya fokus pada makanan minuman yang halal halal itu aja jadi istilahnya kita juga menyampaikan pandangannya tentang bagaimana keluarga istilahnya Sakinah juga apa yang harus

kita pilah-pilah kegiatan ataupun apa ya yang sekiranya antara suami istri pokoknya ya kalau bidang hal yang semuanya yang berhubung berkaitan dengan Halal Haram itu baik dari hukum maupun istilahnya dari makanan minuman dari kebiasaan-kebiasaan kegiatan-kegiatan dan sebagainya tidak fokus hanya makanan dan minuman pakaian, apasaja lah pokoknya.

- Peneliti : ada kendala atau tidak selama penyampaian materi di jamaah
- Narasumber : ya kalau kalau bilang kendala ya setiap itu yang ada Mbak Cuma kan sedikit dan banyaknya ringan dan tidaknya kan gitu, kalau kita fokus hanya menyampaikan istilahnya produk produk halal Istilahnya ya Sesuai dengan bidangnya di KUA mungkin merasa bosan yang mendengarkan jadi kita tidak hanya itu aja itu hanya ya itu Pokok tapi tidak tidak saya pokokkan juga karena kalau kita menyampaikan setiap hari menyampaikan istilahnya itu-itu saja kan bosan yang mendengarkan , jadi hanya sekedar untuk selingan selingan dan Adakalanya juga menjadi pokok bahasan tetapi tidak lepas dari apa bidang saya.
- Peneliti : kondisi keagamaan di majelis ta'lim binaan ibu bagaimana bu ?
- Narasumber : kondisi keagamaan maksudnya ?
- Peneliti : sudah baik atau mungkin masih belum mengerti tentang keagamaan
- Narasumber : ya Alhamdulillah Insya Allah sekitar 75% lah istilahnya dari fataYadnya Insyaallah kalau soal Ilmu agama untuk fiqih lah terutama untuk ibadah harian nggih insya Allah semuanya sudah baik Insya Allah Insya Allah sudah paham kalau mungkin ada satu dua yang belum paham karena itu anggota baru banyak yang masuk jadi setiap-setiap itu tidak harus istilahnya kayak sekolah ajaran baru tidak jadi kadang-kadang pas minggu ini ada anggota baru kemudian anggota baru itu untuk minggu besok nggak berangkat yang itu istilah mungkin masih coba-coba dan istilahnya juga dia masih Awam ya kalau orang masih awam kan kalau istilahnya dikasih pengetahuan agama itu agama itu kan lama-lama bosan juga karena mungkin juga tidak tidak kurang kurang begitu senang mungkin masuk fatayat atau masuk muslimat istilahnya hanya karena ingin punya temen gitu karena mungkin kemudian tapi soal apa yang disampaikan di dalam kegiatan muslimat dan fatayat itu sendiri mungkin dianya kurang begitu suka tapi sedikit-sedikit alhamdulillah bisa mengikuti walaupun tidak istilahnya belum paham 100% tapi paling tidak sudah pernah mendengar mendengarkan ya kepengen bagaimanapun ya jadi bagaimanapun ya istilahnya apalagi disampaikan kalau sudah mendengar dan sudah diberitahu ibadahnya gimana-gimana ya harus sesuai dengan aturan ya insya Allah sudah.

- Peneliti : majelis taklim binaan ibu mana saja nggih bu?
- Narasumber : kalau di ranting sampang itu muslimat rodhatul Jannah, muslimat ummahatul Aula, fatayat ranting Sampang itu sendiri, rodhotulnissa, kemudian ada Majelis Ta'lim muslimat Nurul Muhibbin tapi yang saya masukkan ke apa ke penyuluh agama itu yang kita istilahnya binaan saya itu yang muslimat rodhatul Jannah dan fatayat rodhotul nissa. yang lain tetap berjalan seperti biasa kita mengisi, pengisian seperti biasa cuman tidak saya laporkan. Yang saya laporkan hanya dua itu, itu yang ranting, karna kita kan penyuluh agama per ranting, per desa. Kalau kegiatan saya sih sebenarnya anak cabang kecamatan ya istilahnya di brani saya juga punya jadwal di paketingan punya jadwal kemudian di Karangasem kita punya jadwal di Karangtengah kita tapi kan karena kita Iya karena kita penyuluh penyuluh KUA itu istilahnya per desa jadi yang kami laporkan ya yang ya yang di binaan Desa saya
- Peneliti : lalu adakah ancaman eksternal yang diterima oleh ibu ketika melakukan kegiatan kepenyuluhan?
- Narasumber : alhamdulillah selama ini belum pernah selama ini aman-aman saja dan tidak pernah ada istilahnya problem yang apa namanya yang yang mengancam mengancam ataupun apa ya yang mengancam apa apa sih namanya ya Istilahnya
- Peneliti : respon kurang baik ?
- Narasumber : iya, terus ngomong gimana-gimana yang sekiranya itu nggak pernah baik-baik saja dan saya sangat istilahnya menekankan kepada jamaah saya istilahnya lebih baik kita mengalah daripada kita istilahnya apa ya kewanen istilahnya apa namanya jadi jangan kita pernah menyalahkan orang lain. Anggap saja orang lain yang benar tapi untuk pembenahan diri kita, lihat kekurangan kita jangan lihat kekurangan orang lain lihat kesalahan kita jangan lihat kesalahan orang lain supaya kita tidak selalu menyalahkan mereka walaupun tidak sesuai aqidahnya dengan kita sangat bertentangan dengan kita tapi jangan kita menyalahkan kita kita belum tahu siapa yang benar besok di sana ada hadapan Allah istilahnya yang benar itu siapa sebetulnya cuman kita berusaha untuk menjadi orang yang benar, tapi jangan menyalahkan orang lain yang menilai ibadah kita bukan orang lain tapi allah SWT
- Peneliti : aaaa, yang terakhir bu. Kan setelah kegiatan itu pasti ada evaluasi nggih dari penyuluh? apa evaluasinya itu dalam bentuk seperti apa sih bu?
- Narasumber : kalau evaluasi, nuwun sewu itu tidak langsung saat itu mba. jadi kalau kita baru penyampaian sore ini tadi umpamanya ya pertemuan yang akan datang baru kita tanyakan Bagaimana

bagaimana ulangan kemarin ada respon apa tidak ada pertanyaan apa tidak. kemudian dikaitkan dengan pertemuan yang akan disampaikan, jadi kadang kadang malah karena mungkin ada beberapa yang belum paham istilahnya ada yang menanyakan Ini akhirnya kita menyampaikan ulang materi yang kemarin nggak jadi menambah istilahnya, ya nggak papa istilahnya menambah juga belum dipahami yang kemarin

Peneliti : kalau evaluasi dari penyuluh agama sendiri di kantor seperti apa, yang tertulisnya, laporan bulanan atau laporan harian seperti itu bu?

Narasumber : kalau soal laporan sih alhamdulillah kayane gak ada masalah sih mba. istilahnya istilahnya kekurangan sedikit-sedikit ya lumrah lah, karena istilahnya Apalagi saya pribadi nggak nuwun sewu kan bisa dikatakan istilahnya di samping apa ya gaptek . Juga kami pribadi, kalau yang lain pada pinter pinter

Peneliti : karna usia juga mungkin

Narasumber : ya mungkin itu juga, disamping gaptek juga karena saya itu orang dulu mungkin. jadi kadang kadang banyak tidak paham Ketinggalan informasi dan sebagainya ya maklum, kita tanya kepada teman yang lain itu aja

Peneliti : untuk laporannya bulanan bu?

Narasumber : Laporannya bulanan, selama pandemic pun kemarin tetep ada laporannya. Tetap ada laporan nah ini untuk mulai bulan Januari ada melalui online

Narasumber ; insyaallah. Kemarin sudah dirapatkan di KUA istilahnya rakor penyuluh kami dan temen-temen istilahnya

Peneliti : saya ikut bu

Narasumber :Apa iya?

Peneliti : nggih hehe

Narasumber :Apa pas njenengan pun kondur kulo dugi?kulo kan wingi mangkat juga mboten tumon njenengan pernah e

Peneliti : senin nopo nggih, ehh nggih senin

Narasumber : deneng seninn? Bukann! Rabu, yang rabu.

Narasumber: Bapak Faqih Musyaffa Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: Senin/7 Desember 2021
Tempat: Ruang Aula KUA Kecamatan Sampang	Pukul: 13.48 /s-d selesai

Hasil Wawancara

- Peneliti : sugeng siang gus, nyuwun sewu mau minta waktunya untuk wawancara
- Narasumber : nggih mba siang, monggo-monggo
- Peneliti : langsung ke pertanyaan mawon nggih gus.
- Narasumber : nggih nggih monggo mbak
- Peneliti : kegiatan pembinaan keagamaan selama pandemi covid-19 ini bagaimana gus? Masih berlangsung atau tidak?
- Narasumber : selama masa pandemic, kami masih melaksanakan penyuluhan dan pembinaan kepada jamaah secara online mba.
- Peneliti : online nggeh gus?
- Narasumber : iya online
- Peneliti : lalu sebelum melaksanakan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan di majelis taklim atau dimasyarakat apakah penyuluh punya perencanaan atau strategi komunikasi, dan bisa disebutkan bagaimana strateginya gus? Utamanya di masa pandemic ini.
- Narasumber : terkait perencanaan, sebagai strategi komunikasi terutama di masa pandemic eee kami menginisiasi untuk membuat grup wa, sebagai wadah untuk menyampaikan materi-materi penyuluhan, eee sebagai media informasi dan juga komunikasi, *sharing* barangkali ada permasalahan-permasalahan jamaah bisa disampaikan disitu.
- Peneliti : tadikan sudah perencaan nggih gus, lalu untuk implementasi atau pelaksanaan dari strategi yang sudah dibuat tadi gus seperti apa?
- Narasumber : implementasi dari strategi komunikasi yang kami buat ya dengan menyampaikan sosialisasi terkait prokes di masa pandemic, menyampaikan materi-materi penyuluhan, dan juga informasi-informasi yang perlu kami sampaikan kepada jama'ah secara online.
- Peneliti : untuk medianya gus? Media dalam penyampaian pwsan?
- Narasumber : di masa pandemic covid-19 ini kami menyampaikan materi penyuluhan, menyampaikan sosialisasi dengan media online, media *WhatsApp* ini.
- Peneliti : terus eee apakah njenengan tau bagaimana kondisi jama'ah atau masyarakat binaan njenengan gus?

- Narasumber : untuk kondisi para jamaah di majelis taklim yang kami bina ya, secara umum relative stabil, mereka bisa menjalankan ibadahnya di rumah masing-masing, walaupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya ee berkumpul secara berjamaah memang ya terkendala karena aturan pembatasan kegiatan di masa pandemic covid19 ini.
- Peneliti : Respon dari masyarakat terhadap kegiatan yang njenengan lakukan selama pandemic itu priapun gus?
- Narasumber : untuk respon para jamaah ya beragam, ada yang ee menerima dengan baik dalam penggunaan metode media online ini, tapi ada juga yang responnya agak kurang bisa menerima, karena kaeterbatasan dari para jama'ah untuk bisa memanfaatkan media online ini, karen tidak semua jamaah itu bisa menguasai ee teknologi seperti *WhatsApp* dan sebagainya.
- Peneliti : lalu gus faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan selama pandemi itu apa saja gus?
- Narasumber : Kami di mudahkan dengan adanya Wa, jadi komunikasi, koordinasi, laporan, kegiatan kepenyuluhan yang kita lakukan itu lewat WA selama pandemi ini. Jadi faktor pendukungnya ya kemajuan teknologi saat ini yang memudahkan kami dalam kondisi yang sedang terbatas seperti sekarang. Juga karena masyarakat yang kadang masih aktif di grup menjawab, memberikan komentar ya ada komunikasi 2 arah yang terjadi gitu mba. Ya walaupun tidak begitu efektif ya, kan ga semua punya gadget. Yang paling pokok kemajuan teknologinya yang pasti ya. Ngga Cuma WA , ada facebook, Youtube itu juga membantu sekali dan mendukung sekali dalam proses kegiatan kepenyuluhan kami mba selama adanya pandemi ini. Untuk hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di masa pandemic ini ya karena tidak semua jama'ah di majelis taklim yang kami bina itu menguasai teknologi, karena kebanyakan jamaah kami itu sebagian besar itu para kesepuhan, sudah sepuh-sepuh. Jadi kurang bisa menguasai teknologi, dan juga ada yang sama sekali tidak punya hp android, jadi kesulitan kami untuk menyampaikan sosialisasi, menyampaikan materi penyuluhan melalui media online ya itu.
- Peneliti : eee pertanyaan terakhir gus, setelah kegiatan pembinaan keagamaan apakah ada evaluasi dari penyuluh untuk ee mengetahui apakah strategi komunikasi yang disampaikan itu sudah berhasil maksimal atau belum?
- Narasumber :terkait berhasil dan tidaknya dalam penyuluhan di masa pandemi dengan melalui media online itu ya ada yang berhasil ada yang tidak, kurang maksimal. Kalo yang mereka eee kalo mereka para jamaah yang sudah bisa menguasai media teknologi tergabung dalam grup-grup *WhatsApp* ya alhamdulillah dari materi yang kami sampaikan, sosialisasi

yang kami sampaikan, jamaah bisa memahami dan menerima. Akan tetapi yang tidak menguasai teknologi ya kurang maksimal. Kesulitan kami ya disitu yaitu mungkin menjadi bahan evaluasi kami yang mungkin ee sebagai solusi jalan keluarnya, eee dimana nanti kalo memang masa pandemi ini sudah berakhir, ya materi-materi yang kami sampaikan melalui media online akan kami ulang ketika nanti untuk kegiatan eee sudah bisa berjalan normal lagi seperti biasanya.

Peneliti : nggih sampun gus, matur nuwun wekdal dan informasinya.

Narasumber : nggih sami-sami mba.



Narasumber: Ibu Munfiqoh Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Sampang	Hari/Tanggal: 7 Desember 2021
Tempat: Ruang Aula KUA Kecamatan Sampang	Pukul: 14.00/s-d selesai

Hasil Wawancara

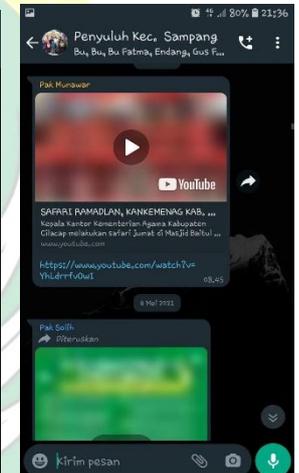
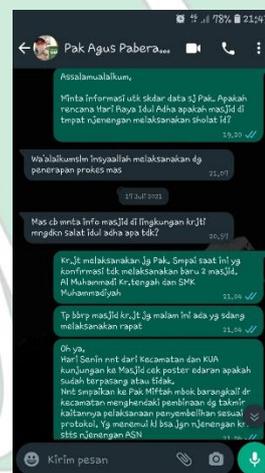
- Peneliti : selamat siang ibu, mohon maaf mengganggu waktunya
- Narasumber : nggih mbak siang, pripun mbak?
- Peneliti : nggih bu, badhe nyuwun wekdale kagem wawancara terkait penelitian kulo.
- Narasumber : monggo-monggo
- Peneliti : langsung nggih bu, dalam kondisi pandemic covid seperti sekarang ini, apakah kegiatan pembinaan keagamaan atau kepenyuluhan masih tetap berlangsung? Dan metodenya dengan apa bu?
- Narasumber : Sempat tidak berlangsung yang tatap muka mba, metode yang digunakan online yaitu dengan mengirimkan teks
- Peneliti : untuk pesannya bu bagaimana? Pesan atau materinyanya
- Narasumber : Pesan atau materi yang disampaikan selama pembinaan sekarang lebih banyak tentang pencegahan covid-19 mba, tetapi juga materi-materi keagamaan lain tetap kami sampaikan.. Yang pasti dengan bahasa yang mudah dimengerti lah, soalnya kan jamaah kita itu ya rata-rata usia menengah keatas ya mba
- Peneliti : aahh online nggih bu, kemudian sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan itu ibu eee perencanaan strategi komunikasinya bagaimana bu?
- Narasumber : strateginya dengan ceramah dan kemudian tanya jawab mba
- Peneliti : ohh kan online bu?
- Narasumber : oh online ya pake Wa mba, materinya di share
- Peneliti : ee selanjutnya bu bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi yang sebelumnya sudah ibu buat?
- Narasumber : ya interaksi dan mengurangi kejemuhan jama'ah selain itu juga menyisipkan cerita, dan hafalan do'a, online secara online.
- Peneliti : kemudian bu, media yang digunakan apakah hanya WA saja untuk pembinaan keagamaan?
- Narasumber : ya memakai *Whatshapp*, *facebook*, kebanyakan WA lah mba yang lebih gampang gitu.
- Peneliti : ee selanjutnya bu, respon dari masyarakat atau jamaah ibu ketika ibu melaksanakan kegiatan di masa pandemic ini bagaimana bu?

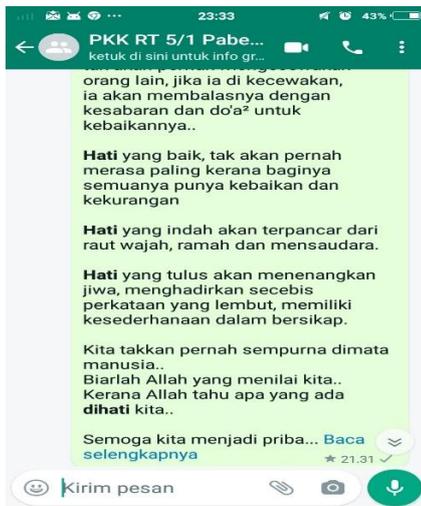
- Narasumber : responnya baik, walaupun kurang begitu mengena lah mba, materi yang disampaikan kurang nyes gitu lah. Lah wong lewat hp ya. Kita ngga tau ekspresi jamaah itu seperti apa mbok.
- Peneliti : nggeh sih bu leres. Eee pertanyaan terakhir bu, setelah tadi ada perencanaan, pelaksanaan yang terakhir adalah evaluasi. Bagaimana sih bu evaluasi strategi komunikasi yang digunakan penyuluh selama pandemic ini?
- Narasumber : Strategi online kurang berhasil mbak, lebih baik metode tatap muka si kalo bagi saya.
- Peneliti : untuk evaluasi kegiatan ibu, mungkin ada laporan yang harus disetorkan atau bagaimana?
- Narasumber : oh ya ada, pas pandemic itu laporan online mba, kalo yang biasa ya engga. Tertulis setiap bulan di setor ke KUA.
- Peneliti : sampun bu, matur nuwun wekdal dan informasinya.
- Narasumber : ahh sampun? maaf kurang nyambung mba maklum bukan dari jurusan pendidikan sih saya haha.



LAMPIRAN FOTO







SE Menag No. 21 Tahun 2021
Kemenag RI KOMINFO

PENYULUH AGAMA ISLAM

Siap Sosialisasikan Prokes 5M+1D



AYO PATUHI PROTOKOL KESEHATAN 5M+1D

- MEMAKAI MASKER
- MENJAGA JARAK
- MENCUCI TANGAN
- MENGURANGI MOBILITAS
- MENGHINDARI KERUMUNAN
- DOA

25.44

Kua Sampang bersama Kemenag Cilacap dan Solih Anwar. 10 Jul 2021

KUA Sampang ikut serta dalam rangka program isolasi mandiri terpusat di SDN1 Karangtengah. Peran aktif tersebut salah satunya berupa pengajian yang diberikan oleh penyuluh agama islam, Bpk H. Solih Anwar, S.Ag, M.Sos.



Anwar dan 11 lainnya

Suka Komentar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



AYO PATUHI 5M+1D
Protokol Kesehatan

- Memakai Masker
- Menjaga Jarak
- Menghindari Kerumunan
- Mencuci Tangan
- Mengurangi Mobilitas
- Doa

25.45

Cari

5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas). Selain itu juga memberikan pesan pentingnya keluarga berencana, salah satunya dengan menghindari pernikahan di bawah umur (kurang dari 19 tahun). Pernikahan di bawah umur menjadi salah satu contoh rumah tangga tanpa rencana yang matang. Keluarga seperti ini masuk kategori resti (resiko tinggi), sebisa mungkin untuk dihindari.

#KemenagCilacapMajeng
#KUA SampangKeren



AYO PATUHI 5M+1D

- Memakai Masker
- Menjaga Jarak
- Mencuci Tangan
- Menghindari Kerumunan
- Mengurangi Mobilitas/ Interaksi
- Do'a



KANEMENAG KABUPATEN CILACAP

TASYARUFAN ET SEMBAKO JK PENYULUH MA NON PNS

KEMENTERIAN AGAMA RI

SIAP MENJADI DUTA KAMPANYE PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DAN VAKSINASI KEPADA TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT

50 RIBU
Penyuluh Agama Islam

5M PROTOKOL KESEHATAN

- MENCUCI TANGAN
- MENGURANGI MOBILITAS
- MENJAGA JARAK
- MEMAKAI MASKER
- MENGHINDARI KERUMUNAN

SURAT EDARAN MENTERI AGAMA NOMOR SE-20 TAHUN 2021

Semangat - Kompak - Beratu - Inovatif - Ikhlas